Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila

untuk Siswa **SD/MI Kelas VI**



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
2022

Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
untuk Siswa SD/MI Kelas VI

Penulis
Ardian Prasetyo
Iqbal Arpannudin
Sulaiman

Penelaah
Susan Fitriasari
Aditya Permana

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Irene Camelyn Sinaga

Kontributor
Riny Herny Yatni
Nita Damayanti

Ilustrator
Febrilia Syahputri

Editor
Christina Tulalessy

Desainer
Ines Mentari

Penerbit
Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Jalan Veteran III No. 2, RT 2/RW 3, Gambir, Kecamatan Gambir,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta Pusat 10270

Cetakan Pertama, 2022
ISBN 978-623-92124-8-3 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-8113-04-0 (kelas VI)

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 11/16 pt., Steve Matteson
xiv, 114 hlm.: 17,6 × 25 cm.

BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyelarasan terlebih dahulu dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (student centered learning) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai stakeholder terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

KEPALA,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya

kita bersama mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini memuat materi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasilais.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.

Jakarta, Januari 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi,



Nadiem Anwar Makarim

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Agar mudah dimengerti, buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* untuk siswa SD/MI kelas VI ini disusun secara sistematis ke dalam 5 bab. Dalam setiap babnya, buku ini memiliki bagian seperti berikut.

CAPAIAN KOMPETENSI



Terdapat di setiap awal bab. Bagian ini menyampaikan keterangan mengenai capaian kompetensi yang akan kalian raih setelah mempelajari dan melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya.

PENGANTAR



Bagian kedua ialah Pengantar. Pada bagian ini, kalian akan diantar memasuki pelajaran pada bab melalui narasi singkat yang menggambarkan latar belakang dan tujuan pembelajaran.

TELADAN BERPANCASILA



Bagian ketiga ialah Teladan Berpancasila. Di bagian ini, kalian akan dikenalkan dengan praktik-praktik pengamalan Pancasila yang terjadi di tengah kehidupan. Ini merupakan hal penting untuk memberikan contoh teladan agar kalian dapat mengamalkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

BELAJAR BERPANCASILA

Bagian keempat ialah Belajar Berpancasila. Bagian ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep terkait Pancasila yang tengah dipelajari di dalam bab. Narasi tulisan dan ilustrasi pada bagian ini akan disampaikan secara menarik guna memudahkan pemahaman kalian yang tengah mempelajarinya.

REFLEKSI

Bagian kelima ialah Refleksi. Refleksi dalam buku ini disampaikan dalam bentuk beragam. Ada yang berupa soal pengingat, diskusi, hingga aktivitas yang mengajak kalian melakukan hal-hal yang membuat kalian merefleksi berbagai pengalaman belajar yang telah diterima.

Tindak Lanjut Aksi

Bagian enam ialah Tindak Lanjut Aksi. Pada bagian ini, kalian diajak untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas seperti menciptakan karya seni, cerita, puisi, dan kreativitas lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan kalian.



Bagian terakhir ialah Asesmen atau Penilaian. Pada bagian ini, soal asesmen akan menguji pemahaman kalian tentang materi yang sudah dipelajari.

Buku ini juga dilengkapi dengan glosarium yang berisi daftar istilah-istilah penting yang terdapat dalam buku dengan penjelasan arti istilah, dan diurutkan secara alfabetis. Kalian jangan lupa untuk bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman apabila ada pelajaran, kegiatan, dan evaluasi di dalam buku ini yang kurang dimengerti.

Daftar Isi

SAMBUTAN KEPALA ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PENDAHULUAN ..... **ix**
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU ..... **x**

Bab 1 Hidup di Negeri Pancasila 1
Bab 2 Cinta Tuhan, Cinta Sesama, dan Cinta Lingkungan 21
Bab 3 Semangat Bela Negara 45
Bab 4 Bersaudara dalam Keberagaman 61
Bab 5 Gembira Berbagi 75

Glosarium **93**
Daftar Pustaka **97**
Daftar Kredit Gambar **99**
Profil Pelaku Perbukuan **101**

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kami anak-anak dari Sabang sampai Merauke bangga menjadi anak Indonesia. 2
Gambar 1.2 Ibu Maria Ulfah Santoso. 4
Gambar 1.3 Pesawat Angkatan Laut Kekaisaran Jepang bersiap menyerang pangkalan militer Pearl Harbor milik Amerika Serikat. Akibat serangan ini, tentara Sekutu terlibat dalam Perang Asia Timur Raya..... 5
Gambar 1.4 Suasana Sidang BPUPK, 29 Mei 1945. 7
Gambar 1.5 Garuda Pancasila, lambang negara Republik Indonesia 9
Gambar 1.6 Bintang emas segi lima berlatar hitam 11
Gambar 1.7 Rantai emas berlatar merah 11
Gambar 1.8 Pohon beringin hijau berlatar putih. 11
Gambar 1.9 Kepala banteng berlatar merah. 12
Gambar 1.10 Padi dan kapas berlatar putih. 12
Gambar 1.11 Ir. Sukarno. 13
Gambar 1.12 Drs. Mohammad Hatta. 13
Gambar 1.13 Mr. Ahmad Soebardjo. 14
Gambar 1.14 Mohammad Yamin. 14
Gambar 1.15 Haji Agus Salim. 15
Gambar 1.16 K.H. Abdul Wahid Hasyim. 15
Gambar 1.17 RM Abikoesno Tjokroseojoso. 16
Gambar 1.18 Prof. K.H. Abdoel Kahar Moezakir. 16
Gambar 1.19 Mr. A.A. Maramis. 17

Gambar 2.1 Kita anak-anak Indonesia bangga dan bersyukur menjadi orang Indonesia 22
Gambar 2.2 Ibu Gedong Bagoes Oka..... 24
Gambar 2.3 Ibu Gedong adalah salah satu tokoh pelopor kerukunan beragama di Indonesia..... 25
Gambar 2.4 Y.B Mangunwijaya adalah seorang Rohaniwan Katolik dan juga arsitek. Ia sahabat Ibu Gedong yang sama-sama peduli terhadap kaum miskin dan terpinggarkan..... 27
Gambar 2.5 Foto prangko mengenang Ibu Gedong yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk tahun emisi 2004. 27
Gambar 2.6 Salah satu pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah kita memupuk persahabatan dan toleransi dengan penganut agama lain. 29
Gambar 2.7 Mencintai sesama dapat kita wujudkan dengan tidak membeda-bedakan teman bermain..... 31
Gambar 2.8 Contoh musyawarah yang dilakukan warga di tingkat Rukun Tetangga (RT)..... 33
Gambar 2.8 Salah satu bakat yang ditampilkan ini adalah menganyam noken, yakni tas tradisional Papua yang terbuat dari serat kayu..... 35
Gambar 2.9 Salah satu cara menghargai sesama manusia ialah dengan mencegah terjadinya pertengkaran di antara teman 36
Gambar 2.10 Dengan menanam tanaman bakau (mangrove), kita dapat mencegah terjadinya abrasi (kerusakan lingkungan) pantai 37

Gambar 2.11 Setiap anak memiliki kepandaian dan keahlian yang berbeda 39
Gambar 2.12 Ikut berpartisipasi dalam lomba tujuh belasan merupakan cara sederhana untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan 41
Gambar 3.1 Ibu Agung Andi Depu Maraqdia Balanipa, Pahlawan dari Provinsi Sulawesi Barat 49
Gambar 3.2 Ibu Andi Depu, salah satu pahlawan teladan bela negara..... 50
Gambar 3.3 Tan Joe Hok, mengharumkan nama negara melalui olahraga bulu tangkis di kejuaran All England 51
Gambar 3.5 Muhammad Zohri, atlet dari Nusa Tenggara Barat yang mengharumkan bangsa melalui cabang olahraga lari 52
Gambar 3.4 Chris john 52
Gambar 3.6 B.J. Habibie 52
Gambar 3.7 Hormat pada Bendera Merah Putih merupakan bentuk bela negara agar tetap tegak berdiri..... 54
Gambar 4.1 Kampung Toleransi Kota Bandung 65
Gambar 4.2 Poster Kampung Toleransi RW.04..... 66
Gambar 4.4 Komodo. 70
Gambar 4.3 Tarsius, fauna asli Sulawesi. 70
Gambar 4.5 Karyawati bekerja di kantor. 71
Gambar 4.6 Petani menggarap sawah ladang..... 71

Bab 1

Hidup di Negeri Pancasila

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila dan para tokoh penyusunnya;
2. menjelaskan arti dan makna simbol-simbol Pancasila dalam lambang Garuda Pancasila; serta
3. meneladani sikap para pahlawan penyusun Pancasila.

PENGANTAR

Kita patut bangga menjadi anak Indonesia. Mengapa demikian? Kita bangga karena Indonesia adalah tanah kelahiran kita. Di sini, kita hidup, tumbuh, belajar, bermain, dan beraktivitas setiap hari. Indonesia sering dikenal dengan sebutan Nusantara. Hal ini karena Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut Badan Informasi Geospasial, pada tahun 2021, terdata bahwa Indonesia memiliki 17.000 pulau. Selain itu, Indonesia merupakan negeri yang kaya dan indah. Keindahan dan kekayaan alamnya terbentang dari Sabang di Aceh, sampai Merauke di Papua. Indonesia juga memiliki masyarakat yang budaya, suku, agama serta adat istiadatnya yang beraneka ragam.



Gambar 1.1 Kami anak-anak dari Sabang sampai Merauke bangga menjadi anak Indonesia.

Bangsa Indonesia memiliki semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Artinya, walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut menggambarkan kerukunan dan persatuan rakyat Indonesia. Kerukunan dan persatuan walaupun memiliki latar belakang suku, agama, ras, dan budaya yang beraneka ragam.

Indonesia memiliki dasar negara, yaitu Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman hidup bagi rakyat Indonesia. Pancasila menjadi pemersatu kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati, bertegur sapa, dan tolong-menolong kepada sesama. Oleh karena itu, kita patut bersyukur dan bangga hidup di negeri Pancasila.

Dalam bab ini, kita akan belajar tentang sejarah lahirnya Pancasila dan tokoh-tokoh penyusunnya. Kemudian, kita akan belajar tentang apa makna dari simbol-simbol Pancasila pada lambang Garuda Pancasila.

TELADAN BERPANCASILA



Perjuangan untuk meraih kemerdekaan bangsa Indonesia telah dilakukan oleh para pahlawan. Kita mengenal Sukarno-Hatta sebagai Bapak Proklamator Republik Indonesia. Sebutkan nama-nama pahlawan bangsa yang kalian kenal! Mari, kita teruskan perjuangan mereka. Bagaimana caranya? Caranya ialah dengan mengisi kemerdekaan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak masa Perang Kemerdekaan, kaum perempuan di negeri ini telah aktif berjuang bersama kaum laki-laki. Sebutkan pahlawan perempuan yang kalian kenal. Salah satu pahlawan perempuan yang terlibat langsung dalam proses lahirnya Pancasila ialah Ibu Maria Ulfah Santoso. Mari, kita simak kisahnya berikut ini.

Maria Ulfah, Tokoh dan Pejuang Perempuan Indonesia

Maria Ulfah Santoso adalah perempuan Indonesia pertama yang meraih gelar Sarjana Hukum '*Meester in de Rechten*' (Mr.). Gelar itu diraih di Universitas Leiden, Belanda, pada tahun 1933. Beliau lahir di Serang, Banten, pada tanggal 18 Agustus 1911.



Gambar 1.2 Ibu Maria Ulfah Santoso.
Sumber: Departemen Sosial Republik Indonesia/upload.wikimedia.org (unknown)

Sejak tahun 1934, Maria Ulfah menjadi guru di Sekolah Menengah Muhammadiyah dan Pergerakan Rakyat. Ia aktif mengadakan kursus pemberantasan buta huruf bagi ibu-ibu di Salemba Tengah dan Paseban, Jakarta.

Perannya dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dimulai saat ia mengikuti Kongres Perempuan Indonesia kedua pada tahun 1935 di Batavia. Seusai pelaksanaan kongres, Maria Ulfah dipercayai untuk memimpin sebuah Biro Konsultasi. Lembaga ini bertugas untuk membantu perempuan dalam menangani masalah-masalah keluarga. Pada masa pendudukan Jepang, ia bekerja di Departemen Kehakiman (*Shikoku*). Menjelang Proklamasi Kemerdekaan, Maria Ulfah tergabung dalam Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).

Setelah Indonesia merdeka, Maria Ulfah terpilih sebagai Menteri Sosial pada tahun 1946–1947. Di masa jabatannya, beliau mengeluarkan Maklumat Kementerian Sosial tentang Hari Buruh. Pada tanggal 19 Agustus 1947 hingga September 1962, beliau menjabat sebagai Sekretaris Perdana Menteri dan Sekretaris Dewan Menteri. Pada tahun 1950-1961, beliau menjabat sebagai Ketua Sekretariat Kongres Wanita Indonesia. Maria Ulfah wafat pada tanggal 15 April 1988 di Jakarta.

BELAJAR BERPANCASILA

A. Sejarah Kelahiran Pancasila

Tahukah kalian bagaimana kondisi bangsa Indonesia menjelang lahirnya Pancasila? Ketika itu, negeri ini sedang dijajah oleh tentara Kekaisaran Jepang. Padahal, Jepang sendiri sedang melakukan perang besar yang disebut Perang Asia Timur Raya. Dalam perang itu, Jepang melawan tentara Sekutu (gabungan/aliansi tentara Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Uni Soviet, dan Tiongkok).



Gambar 1.3 Pesawat Angkatan Laut Kekaisaran Jepang bersiap menyerang pangkalan militer Pearl Harbor milik Amerika Serikat. Akibat serangan ini, tentara Sekutu terlibat dalam Perang Asia Timur Raya.

Sumber: Unknown/commons.wikimedia.org (1941).

Ketika tanda-tanda kekalahan Jepang di Perang Asia Timur Raya mulai terlihat, Jepang mulai melunak terhadap para pejuang kemerdekaan Indonesia. Penguasa Jepang menjanjikan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Jepang menyarankan membentuk BPUPK atau Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan. BPUPK, yang dalam bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Zyunbi Tyoosa-kai*, dibentuk pada tanggal 29 April 1945.

BPUPK bertugas merumuskan dasar negara yang akan digunakan ketika Indonesia resmi menjadi negara merdeka. BPUPK

bersidang dua kali, yaitu pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dan pada tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945. Sidang pertama BPUPK untuk menentukan dasar negara. Sidang kedua untuk menyusun Undang-Undang Dasar.

Anggota BPUPK berjumlah 69 orang. Mereka terdiri atas 1 orang ketua, 2 wakil ketua, 60 anggota, dan 6 anggota tambahan. Ketua BPUPK adalah Dr. Radjiman Wedyodiningrat. Ichibangase Yoshio dari Jepang dan Raden Panji Soeroso dari Indonesia masing-masing terpilih menjadi wakil ketua BPUPK. Anggota BPUPK dilantik pada tanggal 28 Mei 1945.

Pada sidang pertama BPUPK tanggal 1 Juni 1945, Ir. Sukarno berpidato menyampaikan gagasan rumusan dasar negara Indonesia untuk pertama kalinya. Gagasan dasar negara usulan Sukarno tersebut diberi nama Pancasila. Pancasila yang mengandung prinsip-prinsip Kebangsaan Indonesia; Internasionalisme atau Perikemanusiaan; Mufakat atau Demokrasi; Kesejahteraan Sosial; dan Ketuhanan. Semua anggota sidang secara aklamasi menerima usulan tersebut sebagai bentuk persetujuan.

Setelah Sukarno menyampaikan gagasannya, BPUPK membentuk Panitia Kecil. Panitia Kecil bertugas membahas rumusan dasar negara yang diusulkan Sukarno. Awalnya, anggota Panitia Kecil berjumlah delapan orang. Akan tetapi, atas usulan Sukarno, anggota ditambah satu orang lagi sehingga berjumlah sembilan orang. Karena jumlah anggotanya sembilan orang, Panitia Kecil sering pula disebut Panitia Sembilan. Susunan Panitia Kecil tersebut seperti berikut.

1. Ir. Sukarno, sebagai ketua.
2. Drs. Mohammad Hatta, sebagai wakil ketua.
3. Mr. Achmad Soebarjo, sebagai anggota.
4. Prof. Mohammad Yamin, sebagai anggota.
5. H. Agus Salim, sebagai anggota.
6. K.H. Abdul Wahid Hasyim, sebagai anggota.
7. Prof. K.H. Abdoel Kahar Moezakir, sebagai anggota.
8. R.M. Abikoesno Tjokrosoejoso, sebagai anggota.
9. Mr. Alexander Andries Maramis, sebagai anggota.



Gambar 1.4 Suasana Sidang BPUPK, 29 Mei 1945.
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia/commons.wikimedia.org (2011).

Pada tanggal 22 Juni 1945, semua anggota Panitia Kecil akhirnya meraih kesepakatan tentang rumusan dasar negara. Rumusan dasar negara itu tercantum dalam dokumen yang kemudian disebut **Piagam Jakarta**. Rumusan Dasar Negara Indonesia menurut Piagam Jakarta adalah seperti berikut.

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Piagam Jakarta merumuskan sila pertama yang memasukkan kata-kata "... dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi para pemeluk-pemeluknya". Dalam diskusi BPUPK selanjutnya, disadari bahwa rakyat Indonesia juga terdiri atas penganut agama lain, seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha. Pada akhirnya, dengan pertimbangan semangat persatuan nasional yang tinggi dari para tokoh agama Islam saat itu, mereka sepakat untuk mengubah rumusan sila pertama tersebut menjadi "Ketuhanan yang Maha Esa". Rumusan itu disepakati demi menjaga persatuan bangsa Indonesia yang penduduknya memiliki beragam agama dan kepercayaan. Dari peristiwa ini, kita dapat belajar beberapa

hal. Para para tokoh bangsa saat itu rela mengesampingkan kepentingan individu dan golongan demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Peristiwa terpenting dalam sejarah negeri ini pun terjadi. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jl. Pegangsaan Timur No.56, Jakarta. Sejak saat itu, Indonesia resmi menjadi negara merdeka. Dengan Proklamasi Kemerdekaan ini, Indonesia menyatakan dirinya sebagai negara kesatuan. Negara kesatuan ini yang menyatukan rakyat dari berbagai pulau, suku, ras, agama, kepercayaan, dan budaya ke dalam satu wadah, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah menyelesaikan tugasnya, BPUPKI pun dibubarkan. Sebagai gantinya, pada tanggal 7 Agustus 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Zyunbi Iinkai. Untuk keperluan membentuk PPKI tersebut, pada tanggal 8 Agustus 1945, Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat menemui Jenderal Besar Terauchi, Saiko Sikikan, di Saigon. Dalam pertemuan tersebut, Ir. Sukarno diangkat sebagai Ketua PPKI dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengadakan sidang pertama. Dalam sidang tersebut, Pancasila ditetapkan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Rumusan lima sila Pancasila hasil permufakatan Panitia Kecil dimasukkan ke dalam teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945.

Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 24 Tahun 2016, pemerintah menetapkan tanggal 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila. Penetapan tanggal itu sesuai dengan tanggal pertama kali gagasan Pancasila disampaikan oleh Ir. Sukarno pada sidang pertama BPUPK. Dalam Keppres tersebut, ditegaskan bahwa Pancasila merupakan Dasar dan Ideologi Negara Republik Indonesia. Nilai-nilai Pancasila perlu senantiasa diamalkan di dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan memperingati Hari Lahir Pancasila setiap tanggal 1 Juni, seluruh rakyat Indonesia diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Simbol-Simbol Sila Pancasila dalam Lambang Garuda Pancasila

Bangsa Indonesia memiliki simbol kebanggaan berupa lambang negara Garuda Pancasila. Lambang ini berupa gambar burung garuda dengan perisai tergantung di dada dan kepala yang menoleh ke kanan. Di bagian bawah, terdapat pita yang digenggam erat oleh kedua kaki burung garuda dan tertera tulisan "Bhinneka Tunggal Ika".

Burung Garuda terpilih menjadi lambang negara Indonesia karena sejak lama rakyat telah mengenal mitologi garuda dalam ajaran Hindu. Di mitologi Hindu, Garuda merupakan tunggangan Dewa Wisnu. Dewa Wisnu dengan burung garudanya berhasil menyelamatkan ibunya, Winata, yang diperbudak oleh 1.000 ekor naga. Rasa kesamaan nasib untuk memerdekakan ibu pertiwi (negeri Indonesia) dari penjajahan menginspirasi tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan saat itu dalam memilih garuda sebagai lambang negara. Desain awal lambang Garuda Pancasila yang disepakati saat itu merupakan hasil karya Sultan Hamid II. Kemudian, desain tersebut disempurnakan hingga bentuknya seperti lambang Garuda Pancasila yang kita kenal saat ini.



Gambar 1.5 Garuda Pancasila, lambang negara Republik Indonesia.

Makna Lambang Garuda Pancasila

Lambang Garuda Pancasila memiliki makna, terutama pada helai bulu di tubuh Garuda. Bulu-bulu tersebut merupakan simbol yang terkait dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

- Bulu di pangkal ekor Garuda berjumlah 19 helai dan di leher berjumlah 45 helai. Jumlah bulu di pangkal ekor dan leher Garuda melambangkan tahun kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu 1945.
- Bulu di setiap sayap Garuda berjumlah 17 helai. Ini melambangkan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu tanggal 17.
- Bulu ekor Garuda berjumlah 8 helai. Ini melambangkan bulan kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu Agustus.
- Perisai di dada Garuda melambangkan perjuangan serta perlindungan diri agar bangsa Indonesia dapat mencapai tujuan perjuangannya.

Kedua kaki Garuda mencengkeram pita bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika". Istilah tersebut diambil dari kitab *Sutasoma* karangan Mpu Tantular, seorang pujangga sastra di zaman Majapahit. Arti semboyan tersebut adalah *walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua*. Kalimat ini bermakna semangat persatuan dan kesatuan yang dimiliki bangsa Indonesia, yakni semangat satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.

Makna Simbol Gambar pada Perisai Garuda Pancasila

Ada lima simbol yang terdapat pada perisai Garuda Pancasila. Kelima simbol tersebut adalah bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Setiap simbol gambar Pancasila mempunyai makna, yaitu seperti berikut.

1. Sila Pertama



Gambar 1.6 Bintang emas segi lima berlatar hitam.

Sila pertama dilambangkan dengan bintang berwarna kuning yang terletak di bagian tengah perisai. Simbol ini bermakna bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

2. Sila Kedua



Gambar 1.7 Rantai emas berlatar merah.

Sila kedua dilambangkan rantai emas. Rantai emas ini terdiri atas 17 mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling terkait, dengan latar belakang warna merah. Simbol ini melambangkan hubungan antarindividu di masyarakat Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, yang dilakukan secara adil dan beradab. Akibatnya, hubungan masyarakat secara keseluruhan menjadi lebih kuat. Simbol rantai terletak di bagian kanan bawah perisai.

3. Sila Ketiga



Gambar 1.8 Pohon beringin hijau berlatar putih.

Sila ketiga dilambangkan dengan pohon beringin yang terletak di bagian kanan atas perisai. Pohon beringin melambangkan Indonesia sebagai tempat untuk berteduh atau bernaung rakyat di bawah satu naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Sila Keempat



Gambar 1.9 Kepala banteng berlatar merah.

Sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng. Simbol ini terletak di bagian kiri atas perisai. Simbol ini bermakna bahwa layaknya banteng yang merupakan hewan sosial dan suka berkumpul, rakyat Indonesia suka berkumpul, berdiskusi, dan bermusyawarah. Hal itu dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan/mufakat.

5. Sila Kelima



Gambar 1.10 Padi dan kapas berlatar putih.

Sila kelima dilambangkan dengan padi dan kapas. Simbol ini terletak di bagian kanan bawah perisai. Keduanya melambangkan pangan dan sandang yang menjadi kebutuhan pokok sebagian besar rakyat Indonesia. Karena itu, simbol ini bermakna bahwa syarat utama negara yang adil adalah dapat menjamin kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

C. Tokoh-Tokoh Penting pada Proses Kelahiran Pancasila

Tim perumus dasar negara Pancasila berdasarkan gagasan Ir. Sukarno di sidang pertama BPUPK adalah Panitia Kecil atau Panitia Sembilan. Mereka bekerja merumuskan dasar negara Pancasila di kediaman Ir. Sukarno, yakni di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, Jakarta.

Panitia Kecil dibentuk setelah sidang pertama BPUPK berakhir pada 1 Juni 1945. Awalnya, tim Panitia Kecil yang dibentuk BPUPK beranggotakan sebanyak delapan orang dan diketuai oleh Ir. Sukarno. Namun, dalam prosesnya, tim ini mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah rumusan dasar negara. Kemudian, pada sidang kedua BPUPK (10-17 Juli 1945), atas inisiatif Ir. Sukarno, beliau menambahkan satu anggota lagi dari kalangan tokoh nasionalis, yaitu Mr. A.A. Maramis. Tim Panitia Kecil yang baru ini kemudian lebih dikenal sebagai Panitia Sembilan. Mari kita mengenal profil setiap anggota Panitia Sembilan tersebut.



Gambar 1.11 Ir. Sukarno.
Sumber: Anonymous/commons.wikimedia.org (1945)

1. Ir. Sukarno

Ir. Sukarno dikenal sebagai Bapak Proklamator Indonesia bersama dengan Drs, Muhammad Hatta. Ia dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901, dari ayah bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu bernama Ida Ayu Nyoman Rai.

Di Panitia Kecil, Sukarno bertindak sebagai ketua. Sebagai tokoh nasional, Sukarno telah berjuang sejak masa penjajahan Belanda. Dia juga aktif di berbagai organisasi nasional. Karena keberaniannya dalam memperjuangkan nasib bangsa Indonesia, ia berkali-kali dipenjara dan diasingkan oleh penjajah.

Ir. Sukarno membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta pada 17 Agustus 1945 di Jakarta. Setelah Indonesia merdeka, Sukarno menjabat sebagai Presiden Pertama Republik Indonesia dari tahun 1945 hingga 1967. Sebagai presiden, Sukarno sangat dicintai oleh rakyat Indonesia dan disegani oleh para pemimpin dunia.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Seperti halnya Ir. Sukarno, kiprah Mohammad Hatta dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia telah dikenal sejak masa penjajahan Belanda. Ia aktif di berbagai organisasi nasional.

Atas peran Hatta, sila pertama Pancasila sebagaimana tertulis dalam Piagam Jakarta diubah rumusannya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. Ia menyampaikan usulan dari beberapa tokoh wilayah timur agar menyuarakan aspirasi masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama.



Gambar 1.12 Drs. Mohammad Hatta.
Sumber: Pemerintah Republik Indonesia/commons.wikimedia.org (2015)

Mohammad Hatta bertindak sebagai wakil ketua di Panitia Kecil. Kemudian, ia menjadi Wakil Presiden Pertama Indonesia mendampingi Ir. Sukarno. Sebagai ahli ekonomi, Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Drs. Mohammad Hatta wafat di usia 77 pada tahun 1980.

3. Mr. Ahmad Soebardjo



Gambar 1.13
Mr. Ahmad Soebardjo.
Sumber: Unknown/commons.wikimedia.org (1955)

Achmad Soebardjo lahir di Karawang, Jawa Barat, pada tanggal 23 Maret 1896 dari pasangan Wardinah dan Teuku Muhammad Yusuf yang merupakan keturunan bangsawan Aceh. Sejak masa remaja, Achmad Soebardjo ialah seorang intelektual. Ia menuntut ilmu di Universitas Leiden, Belanda, dan mendapat gelar '*Meester in de Rechten*' (Mr.) di bidang perundang-undangan.

Mr. Achmad Soebardjo berperan menengahi perselisihan antara golongan muda dan tua mengenai hari kemerdekaan Indonesia. Ia juga ikut menyusun Naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, ia dipercaya menjadi Menteri Luar Negeri Pertama Republik Indonesia.

4. Prof. Mr. Mohammad Yamin

Mohammad Yamin adalah salah satu tokoh yang memberi usulan dasar negara pada Sidang BPUPK selain Sukarno. Beliau dilahirkan di Sawahlunto, Sumatra Barat, pada 23 Agustus 1903.



Gambar 1.14
Mohammad Yamin.
Sumber: Pekan Buku Indonesia 1954/commons.wikimedia.org (1954

Mohammad Yamin menamatkan pendidikan di Rechts Hooge School dan meraih gelar '*Meester in de Rechten*' (Mr). Sejak muda, beliau telah aktif di berbagai organisasi

kepemudaan. Pada Kongres Pemuda II, beliau menuliskan gagasan Sumpah Pemuda yang kemudian diikrarkan oleh semua peserta kongres pada tanggal 28 Oktober 1928. Beliau merupakan seorang sastrawan, sejarawan, budayawan, politikus, dan juga seorang ahli hukum. Mohammad Yamin wafat pada usia 59 tahun.



Gambar 1.15
Haji Agus Salim.
Sumber: Pekan Buku Indonesia 1954/ commons.wikimedia.org (1954).

5. Haji Agus Salim

Agus Salim lahir di Koto Gadang, Agam, Sumatra Barat, pada tanggal 8 Oktober 1884. Beliau menempuh pendidikan di sekolah khusus anak-anak Eropa di Europeesche Lagere *School* (ELS) yang dilanjutkan ke Hoogere Burgerschool (HBS) di Batavia dan lulus dengan nilai tertinggi di seluruh Hindia Belanda.

Haji Agus Salim dikenal cerdas karena menguasai tujuh bahasa asing, yaitu bahasa Belanda, Inggris, Arab, Turki, Prancis, Jepang, dan Jerman. Karena kemampuan berbahasanya yang hebat, beliau berkali-kali dipercaya menjabat sebagai Menteri Luar Negeri. Beliau wafat pada tahun 1954 dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta.

6. K.H. Abdul Wahid Hasyim

K.H. Abdul Wahid Hasyim merupakan putra K.H. Hasyim Asyari, pendiri organisasi Islam, Nahdlatul Ulama (NU). Beliau lahir di Jombang, Jawa Timur pada tanggal 1 Juni 1914. Wahid Hasyim tidak pernah mengenyam pendidikan formal di sekolah Pemerintah Hindia Belanda. Wahid Hasyim seorang yang cerdas dan menguasai tiga bahasa asing, yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Belanda. Beliau belajar bahasa secara otodidak karena pergaulannya yang luas dengan beberapa tokoh nasionalis.



Gambar 1.16
K.H. Abdul Wahid Hasyim.
Sumber: Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama/commons.wikimedia.org (1953).

Setelah Indonesia merdeka, K.H. Abdul Wahid Hasyim ditunjuk menjadi Menteri Agama Pertama Republik Indonesia.

7. Prof. K.H. Abdoel Kahar Moezakir

Prof. K.H. Abdoel Kahar Moezakir merupakan salah satu dari tokoh Islam Muhammadiyah yang menjadi anggota BPUPK sekaligus anggota Panitia Kecil. Beliau merupakan tokoh pendidikan dan pergerakan kemerdekaan Indonesia. Beliau aktivis mahasiswa di Mesir dan aktif dalam usaha propaganda kemerdekaan Indonesia. Karena itu, dirinya sering diincar penjajah untuk dipenjara. Beliau merintis didirikannya Sekolah Tinggi Islam di Indonesia dan menjadi rektor pertama Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.



Gambar 1.17
Prof. K.H. Abdoel Kahar Moezakir.
Sumber: Kementerian Sosial Republik Indonesia/commons.wikimedia.org (1973).



Gambar 1.18
RM Abikoesno Tjokroseojoso.
Sumber: Pelan Buku Indonesia 1954/commons.wikimedia.org (1954).

8. R.M. Abikoesno Tjokroseojoso

Raden Mas Abikoesno Tjokroseojoso dilahirkan pada tahun 1897 di Madiun, Jawa Timur. Beliau adalah adik dari Haji Omar Said Tjokroaminoto, pendiri dan pemimpin organisasi Sarekat Islam. Di masa mudanya, beliau aktif di Sarekat Islam dan ikut berjuang bersama para pemuda pejuang kemerdekaan.

Di masa penjajahan Jepang, Abikoesno menjadi tokoh Masyumi. Setelah Indonesia merdeka, Abikoesno ditunjuk menjadi Menteri Perhubungan Pertama Republik Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Penasihat Biro Pekerjaan Umum. Beliau wafat pada tahun 1968 di Surabaya.

9. Mr. A.A. Maramis



Gambar 1.19
Mr. A.A. Maramis.
Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia/commons.wikimedia.org (2022).

Alexander Andries Maramis ialah tokoh kelahiran Manado, Sulawesi Utara, pada tahun 1897. Pada tahun 1924, Maramis lulus dari Universitas Leiden dan menyandang gelar '*Meester in de Rechten*' (Mr.).

Pada tahun 1945, beliau menjadi anggota BPUPK sekaligus anggota Panitia Kecil. Setelah Indonesia merdeka, beliau pernah menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) merangkap sebagai Menteri Keuangan. Sebagai Menteri Keuangan, Maramis berperan penting dalam proses pencetakan uang kertas Indonesia pertama yang disebut *Oeang Republik Indonesia* (ORI). Beliau wafat di Jakarta pada tahun 1977.

Panitia Kecil atau Panitia Sembilan terdiri atas tokoh-tokoh yang memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Mereka mencintai bangsa Indonesia. Meskipun berasal dari suku, agama, dan latar belakang yang berbeda, mereka bekerja sama, bergotong royong, dan menjunjung tinggi persatuan nasional untuk meletakkan landasan yang kuat bagi negara Indonesia. Mereka berjuang bersama dengan ketulusan hati demi cita-cita bersama, yaitu Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus melestarikan semangat persaudaraan dan gotong royong yang telah dicontohkan mereka.

REFLEKSI



Setelah mempelajari pembahasan dalam bab ini, kini, kalian telah memahami bagaimana besarnya kiprah perjuangan para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Kita harus bersyukur dan bangga menjadi anak Indonesia karena para pejuang terdahulu pun bangga dan rela berkorban untuk negeri tercinta ini. Jika kalian telah memahami bab ini, beri tanda centang (✓) di setiap pernyataan pada kolom yang tersedia sesuai dengan pemahaman kalian.

No.	Pertanyaan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Makna Bhinneka Tunggal Ika.		
2.	Contoh sikap keteladanan dari perjuangan Ibu Maria Ulfah Santoso.		
3.	Lambang negara Garuda Pancasila untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.		
4.	Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh setiap anggota Panitia Kecil saat merumuskan landasan negara Pancasila.		
5.	Peran Panitia Kecil dalam proses kelahiran Pancasila.		
6.	Sikap keteladanan yang bisa ditiru dari K.H. Abdul Wahid Hasyim sebagai seorang muslim dan ulama serta Mr. A. A. Maramis sebagai seorang Kristen nasionalis.		
7.	Pelajaran positif yang diambil dari kepribadian diri Ir. Sukarno yang mau memimpin perjuangan meraih kemerdekaan hingga negeri ini bisa merdeka dari penjajah pada tanggal 17 Agustus 1945.		

Tindak Lanjut Aksi



"Merdeka Berekspresi"

Sebagai anak Indonesia, kita harus bangga dengan negeri Indonesia dan perjuangan para tokoh pendiri bangsanya. Ekspresikan rasa kebanggaan kalian atas sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh para tokoh bangsa tersebut. Caranya ialah dengan melakukan dua aktivitas berikut.

A. Membuat Lakon Drama Diskusi Panitia Kecil (Panitia Sembilan)

Lakukan bersama teman kelompok kalian sebuah lakon drama sederhana di depan kelas. Tirulah diskusi yang dilakukan Panitia Kecil dalam merumuskan Pancasila. Lakukan lakon drama ini per kelompok selama lima menit. Sebelum memulainya, susunlah terlebih dahulu rancangan dialognya sambil berkonsultasi kepada guru. Perankan lakon drama ini dengan penuh semangat persatuan sebagaimana dicontohkan para tokoh Panitia Sembilan dahulu. Presentasikan lakon drama tersebut di depan guru dan kelompok lain.

B. Membuat Puisi tentang Rasa Bangga menjadi Anak Indonesia.

Buatlah sebuah puisi pendek yang menunjukkan rasa kebanggaan kalian sebagai anak Indonesia. Bacakan dengan penuh penghayatan puisi kalian di depan kelas untuk dinilai oleh guru.



Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Dari manakah para tokoh bangsa mendapatkan inspirasi lambang negara Indonesia?
2. Jelaskan dengan singkat peran Panitia Kecil dalam proses kelahiran Pancasila.
3. Sebutkan makna dari simbol-simbol Pancasila pada lambang Garuda Pancasila dengan tepat.
4. Kapan kita memperingati hari lahirnya Pancasila? Jelaskan apa yang menjadi dasar tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir Pancasila.
5. Tuliskan tiga contoh sikap kalian dalam meneladani para pahlawan penyusun Pancasila di kehidupan kalian sehari-hari.

Bab 2

Cinta Tuhan, Cinta Sesama, dan Cinta Lingkungan

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu:

1. menjelaskan makna dari nilai-nilai yang ada dalam Pancasila;
2. memahami bahwa mencintai Tuhan, sesama, dan lingkungan merupakan pengamalan Pancasila; serta
3. menghargai perbedaan agama yang ditemukan di lingkungan sekitar dengan baik.

PENGANTAR

Indonesia adalah negeri yang masyarakatnya terdiri atas beragam suku, ras, budaya, agama, dan kepercayaan. Negeri ini pun dikaruniai Tuhan dengan sumber daya alam, ribuan pulau, iklim tropis, gunung-gunung, dan pantai-pantai yang indah. Seluruh keragaman ini anugerah Tuhan yang Maha Pencipta untuk Indonesia. Lalu, mengapa kita tidak bangga dan bersyukur atas anugerah yang luar biasa ini?

Dahulu, para pendahulu kita berjuang mengorbankan jiwa raga untuk membebaskan negeri ini dari penjajah. Mengapa negeri ini dijajah? Karena Indonesia memiliki kekayaan yang besar. Para pejuang tersebut ada yang berjuang melalui pertempuran dan ada pula yang berjuang melalui diplomasi. Mereka telah mengajarkan banyak nilai keteladanan untuk kita terapkan sebagai generasi penerus bangsa. Mereka bergotong royong dan bekerja sama demi satu tujuan, yaitu demi Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Maka, kita harus bersyukur. Bagaimana cara bersyukur? Dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kita juga harus dapat mengelola dan menjaga kekayaan negeri ini demi kemakmuran bersama dan kejayaan Indonesia.



Gambar 2.1 Kita anak-anak Indonesia bangga dan bersyukur menjadi orang Indonesia.

Dalam bab ini, kita akan belajar tentang bagaimana mencintai Tuhan, mencintai sesama manusia, dan mencintai lingkungan sekitar tempat kita hidup, termasuk hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kita. Untuk dapat mempelajari hal ini, kita harus memahami terlebih dahulu nilai-nilai yang terkandung dari setiap sila dalam Pancasila. Pancasila terdiri atas lima sila yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sila pertama menjadi pengikat yang menjiwai empat sila yang lain.

Selanjutnya, kita kaitkan nilai-nilai tersebut dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Kita amati kejadian di lingkungan sekitar kita. Temukan contoh pelaksanaan sila-sila Pancasila yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, Kita akan mengamati bagaimana pengamalan sila pertama dan kedua Pancasila hadir dalam kehidupan kita.

Sila pertama dan kedua menuntun kita untuk mencintai Tuhan dan sesama makhluk Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sudahkah kita menghormati cara teman kita mencintai Tuhannya? Sudahkah kita merawat alam sekitar? Sudahkah kita hidup rukun, saling menghormati, saling menghargai, dan bekerja sama di dalam keluarga, di kelas, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan tempat tinggal kita?

TELADAN BERPANCASILA



Sebagai bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila hendaknya diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebelum mengetahui bagaimana nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mari, kita menyimak kisah seorang tokoh perempuan penggerak perdamaian dari Bali, yaitu Ibu Gedong Bagoes Oka. Siapakah ibu Gedong dan apa yang telah beliau lakukan?

Ibu Gedong adalah perempuan Bali pertama yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau beruntung karena memiliki orang tua yang berpikiran maju dan terbuka. Orang tuanya mendukung anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang baik.

Ketika mengenyam pendidikan, beliau berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang. Ibu Gedong menjalin pertemanan dengan orang-orang dari kelompok lintas agama. Ibu Gedong menunjukkan ke masyarakat bahwa kita dapat hidup rukun, toleran, saling menghormati dan menghargai serta saling bekerja sama. Beliau mengajak masyarakat untuk dapat melakukan hal-hal baik tersebut. Dimulai dari diri sendiri, kemudian di lingkungan terdekat, seperti di keluarga, di kelas, dan di sekolah.

Mari, kita simak kisahnya untuk menemukan teladan yang diajarkan Ibu Gedong. Teladannya merupakan perwujudan dari nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Gedong Bagoes Oka



Gambar 2.2
Ibu Gedong Bagoes Oka.
Sumber: Toleransi.id (2017).

Ibu Gedong Bagoes Oka memiliki nama asli Ni Wayan Gedong. Beliau lahir di Karangasem, Bali, pada tanggal 3 Oktober 1921. Ayahnya bernama I Komang Layang dan ibunya bernama Ni Komang Pupuh. Ayahnya bekerja sebagai Sekretaris Karangasemraad (pengadilan adat Bali di masa Hindia Belanda). I Komang Layang seorang pemeluk agama Hindu yang memiliki pola pikir terbuka. Beliau memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk meraih cita-cita dan mendukung pendidikannya.

Pada usia 6 tahun, Gedong bersekolah di Hollandsch Indlandsch School (HIS), yaitu Sekolah Dasar Belanda untuk pribumi. Kemudian, beliau melanjutkan pendidikannya ke Algemene Middelbare School (AMS) di Yogyakarta. Selama di Yogyakarta,

Gedong tinggal di rumah keluarga Prof. HJ. Bavick, seorang pendeta dan misionaris Kristen yang bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Teologia Duta Wacana (cikal bakal Universitas Kristen Duta Wacana).

Di tengah keluarga Prof. HJ. Bavick, Gedong mengenal nilai-nilai kekristenan, yaitu nilai-nilai spiritual, etika, dan demokrasi. Nilai-nilai itu ditiru Gedong untuk mengembangkan dirinya. Nilai-nilai tersebut terus dipegang hingga Gedong melanjutkan belajar ke sekolah keguruan Christelijke Paedagogische Algemene School di Batavia (sekarang Jakarta).

Pengalaman pendidikan Ibu Gedong sejak kanak-kanak hingga dewasa membuat dirinya berkesempatan untuk bertemu dengan berbagai masyarakat dan budaya. Semua itu berbeda dengan budaya Bali dan di luar penganut Hindu. Meskipun banyak belajar tentang nilai-nilai kekristenan, Gedong tetaplah menjadi seorang Hindu yang taat. Ia memegang dua prinsip Hindu dengan kuat, yaitu *ahimsa* (antikekerasan) dan *satyagraha* (kekuatan kebenaran). Antikekerasan dimaksudkan agar jangan sampai kita menimbulkan bahaya atau ketakutan terhadap orang lain, lingkungan, dan alam di sekitar kita.



Gambar 2.3 Ibu Gedong adalah salah satu tokoh pelopor kerukunan beragama di Indonesia

Sebagai penganut Hindu yang taat, Ibu Gedong melatih kedisiplinan rohani dirinya secara ketat. Setiap pagi sekitar pukul 4.30, beliau rutin melakukan ibadah puja dan doa.

Gedong melanjutkan pendidikannya di Bogor. Di Bogor, beliau belajar sambil mengajar. Pada tahun 1941, beliau pulang ke Bali dan mengajar di sebuah sekolah lanjutan atas di Singaraja. Gedong menikah dengan I Gusti Bagoes Oka pada tahun 1943. Setelah menikah, nama Ni Wayan Gedong diubah mengikuti nama suaminya menjadi Gedong Bagoes Oka. Kemudian, Ibu

Gedong melanjutkan pendidikannya ke Universitas Udayana di Denpasar, Bali. Setelah lulus di tahun 1964, beliau mengajar bahasa Inggris di kampus almamaternya tersebut dari tahun 1965-1972.

Ibu Gedong mendirikan Ashram Gandhi di Desa Candidasa, pantai timur Bali. Beliau menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengelola tempat tersebut. Ashram menyediakan pendidikan bagi anak-anak yatim dan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu di lingkungan sekitar tempat tersebut. Ashram juga menjadi tempat persinggahan bagi orang-orang dari berbagai usia dan agama untuk bermeditasi. Selain kegiatan meditasi, di sana diadakan juga kegiatan pelatihan pertukangan, menganyam, pengobatan, menjahit, pertanian, dan kegiatan budaya.

Dari hasil meditasi dan perenungan dirinya, Ibu Gedong menyadari bahwa agama Hindu Bali sangat terpengaruh oleh budaya Bali yang memegang erat kasta. Kasta adalah golongan atau tingkat derajat seseorang dalam agama Hindu. Ada lima kasta yang berlaku dalam masyarakat agama Hindu, yaitu *brahmana*, *kesatria*, *waisya*, *paria*, dan *sudra*. Kasta tertinggi adalah brahmana, yaitu para pendeta Hindu. Di bawahnya adalah kesatria, yaitu para bangsawan dan prajurit. Waisya adalah golongan petani, pedagang dan tukang. Sudra adalah golongan rakyat biasa. Paria adalah golongan orang ekonomi lemah. Ibu Gedong justru mengajak umat Hindu di Bali untuk mengamalkan ajaran Hindu yang lebih menekankan nilai-nilai religius dan spiritual, tetapi tidak terlalu kaku dengan aturan kasta. Beliau terus bersikap rendah hati kepada siapa saja, dari golongan kasta apa saja, dan tidak menyalahkan tradisi Hindu Bali.

Selain di Candidasa, Ibu Gedong juga mendirikan Ashram Gandhi di Denpasar dan Yogyakarta. Orang-orang yang datang ke Ashram tersebut tidak hanya penganut Hindu, melainkan juga dari penganut agama lain.



Gambar 2.4 Y.B Mangunwijaya adalah seorang Rohaniwan Katolik dan juga arsitek. Ia sahabat Ibu Gedong yang sama-sama peduli terhadap kaum miskin dan terpinggarkan.

Ibu Gedong juga bersahabat dengan banyak tokoh lintas iman, seperti Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid), Romo Y.B Mangunwijaya, Th. Sumartana, Bhikkhu Pannavaro Mahathera, Djohan Effendi, dan Nurcholis Madjid. Bersama para tokoh tersebut, Ibu Gedong dikenal sebagai salah satu tokoh pejuang kerukunan antarumat beragama. Mereka bersama-sama memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan. Kadang-kadang, terjadi konflik agama di masyarakat. Padahal, setiap agama mengajarkan kebaikan dan sikap toleransi kepada penganut agama lain. Tokoh-tokoh tersebut berjuang agar setiap orang meyakini dan menjalankan agama masing-masing dengan sungguh-sungguh. Jika semua orang melakukannya dengan baik, akan tercipta kedamaian di masyarakat. Selain melakukan aktivitas keagamaan, Ibu Gedong juga aktif dalam mendorong gerakan kesetaraan di Bali. Gerakan itu dilakukan agar perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan fasilitas kesehatan yang layak.



Gambar 2.5 Foto prangko mengenang Ibu Gedong yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk tahun emisi 2004.
Sumber: Pos Indonesia/commons.wikimedia.org(2004).

Ibu Gedong Bagoes Oka wafat pada tanggal 14 November 2002. Pemerintah Indonesia menghargai dan mengenang perjuangan beliau dengan mengabadikan wajahnya dalam prangko senilai dua ribu lima ratus rupiah untuk tahun emisi

2004. Beliau dikenang sebagai pejuang perdamaian dan pejuang kerukunan antarumat beragama. Beliau meyakini bahwa perbedaan agama bukanlah alasan untuk tidak menghormati kemanusiaan.

BELAJAR BERPANCASILA

A. Nilai-Nilai dalam Setiap Sila Pancasila

Kita telah mengenal ada lima sila dalam Pancasila. Apa saja sebetulnya makna dari kelima sila tersebut? Adakah kaitan antara sila yang satu dan yang lain? Mari, kita pahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila tersebut dengan membaca pembahasan berikut.

1. Sila Pertama

Sila pertama Pancasila berbunyi 'Ketuhanan Yang Maha Esa'. Kita hidup di bumi dan tinggal di negeri Indonesia tidak tiba-tiba muncul begitu saja. Kita dapat hidup karena ada lingkungan di sekitar kita yang mendukung diri kita sebagai individu manusia. Di rumah, ada ayah dan ibu yang menyayangi kita. Di alam sekitar kita, terdapat pepohonan yang menghasilkan oksigen sehingga kita dapat bernapas menghirup udara bersih. Selain pepohonan, ada pula hewan-hewan yang menjadi peliharaan maupun sumber makanan bagi kita. Ada pula berbagai jenis tanaman buah dan sayur untuk kita makan. Dari manakah asalnya semua itu?

Diri kita dan semua hal yang ada di sekitar kita ada sumber penyebab atau penciptanya. Pencipta segala kehidupan di alam semesta ini adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tuhanlah Pencipta sekaligus Pengatur alam semesta ini.

Di Pancasila, sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sila pertama. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki akar kerohanian dan moral yang kuat. Bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Pencipta alam semesta. Bangsa Indonesia menjadikan

agama sebagai landasan sikap moral saat berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan ini sekaligus menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius.



Gambar 2.6 Salah satu pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah kita memupuk persahabatan dan toleransi dengan penganut agama lain.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diletakkan sebagai sila pertama agar menjadi sumber etika dan moral bagi keempat sila yang lain. Ketuhanan menjadi bintang penuntun utama yang mempersatukan batin setiap rakyat Indonesia. Pancasila juga digali dari nilai-nilai budaya serta agama dan kepercayaan kepada Tuhan yang sudah berakar kuat di Indonesia.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa juga mengajak kita untuk memupuk persahabatan dengan sesama manusia yang memiliki agama yang berbeda. Karena nilai ketuhanan juga berarti mengakui adanya kebebasan dalam memeluk agama. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menghormati kemerdekaan beragama. Tidak ada paksaan dan tidak ada perlakuan diskriminatif (sikap membeda-bedakan) antarumat beragama. Dengan demikian, sila ini mendorong kita untuk dapat saling menghargai satu sama lain sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Apabila kita menjadi pemimpin, jadilah pemimpin yang bertanggung jawab. Saat memimpin orang lain, kita percaya bahwa Tuhan memberikan amanat kepemimpinan yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Saat memimpin, kita diajarkan oleh agama untuk selalu bersikap jujur, membela kebenaran, menjunjung keadilan, dan menjaga persaudaraan satu sama lain. Hendaknya, setiap tindakan yang kita lakukan terhadap teman, orang lain, dan alam sekitar kita dilakukan dengan dasar cinta kita terhadap Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya.

2. Sila Kedua

Sila kedua berbunyi 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab'. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Kita saling membutuhkan satu dengan yang lain. Inilah makna dari kemanusiaan, yaitu hidup bersama dengan teman dan orang lain, saling menghargai, serta menolong satu sama lain.

Kita tidak bisa bermain sendirian. Ketika bermain engklek, kejar-kejaran, atau petak umpet, kita memerlukan teman untuk bermain. Bahkan, ketika bermain gim di ponsel pun, kita membutuhkan teman bermain. Teman bermain kita dapat berasal dari daerah yang berbeda atau mungkin juga dari negara yang berbeda. Nah, yang penting ialah bagaimana kita dapat hidup dengan damai bersama dengan teman dan orang lain. Saat bermain bersama, hendaknya kita tidak mencari menang dan kalah, tetapi bagaimana kita bisa bermain dan meraih kebahagiaan bersama mereka.

Setiap manusia dilahirkan sama dan sederajat. Kita tidak bisa minta dilahirkan ke dunia dalam keadaan berkulit putih, sawo matang, atau berkulit hitam. Kita juga tidak bisa minta berambut lurus atau kribo, berhidung mancung, bermata sipit, memiliki anggota tubuh yang lengkap, atau yang lainnya. Semua yang kita dapatkan saat dilahirkan ke dunia merupakan anugerah Tuhan. Oleh karena itu, tidak boleh kita membeda-bedakan perilaku kepada teman dan sesama manusia. Inilah prinsip keadilan dalam sila kedua.

Ketika kita dapat menghargai teman dan sesama manusia yang berbeda warna kulit, suku, agama, memiliki tubuh normal atau disabilitas, kita telah menunjukkan diri sebagai manusia yang beradab. Manusia disebut beradab karena kita diciptakan Tuhan dengan akal budi. Akal budi inilah yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya, seperti hewan dan tumbuhan. Akal budi memandu kita untuk dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah. Akal budi juga digunakan untuk membedakan

mana sesuatu yang baik, buruk, indah, dan tidak indah. Dengan akal budi yang dimiliki, kita diajak untuk menjaga kedamaian, menyayangi sesama, menghormati dan menghargai orang lain.



Gambar 2.7 Mencintai sesama dapat kita wujudkan dengan tidak membeda-bedakan teman bermain.

3. Sila Ketiga

Sila ketiga berbunyi 'Persatuan Indonesia.' Negara Indonesia ini adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Ada lebih dari 17.000 pulau di Indonesia. Dengan anugerah ini, ada berbagai adat istiadat, suku, bahasa, dan budaya di Indonesia. Keanekaragaman itu merupakan kekayaan negeri yang membentuk bangsa Indonesia. Maka, meskipun berbeda-beda, kita merupakan satu bangsa, Indonesia. Nah, kesadaran akan kebangsaan inilah yang mempersatukan berbagai keberagaman di Indonesia. Persatuan ini terwujud dari Kongres Pemuda II yang dideklarasikan dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928.

Dalam sila ketiga ini, kita diajak untuk mengenal berbagai keberagaman adat istiadat, suku, bahasa, dan budaya. Kita sudah merdeka. Maka, cita-cita kita saat ini ialah membangun negeri kita. Bagaimana caranya? Caranya ialah dengan bergotong royong dan bekerja sama yang didasari atas cinta kita terhadap negeri Indonesia ini. Kita diajak untuk dapat mengenal sebanyak mungkin teman dari berbagai daerah dan pulau. Tujuannya untuk makin mengenal negara kita tercinta Indonesia. Kita bangga sebagai bangsa Indonesia yang kaya dengan keberagaman tersebut. Keberagaman dan kekayaan ini merupakan modal bangsa kita untuk maju bersama.

4. Sila Keempat

Sila keempat berbunyi 'Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan'. Di dalam kehidupan sehari-hari, tentu kita pernah menghadapi masalah (persoalan). Setiap masalah membutuhkan penyelesaian yang baik. Ada masalah pribadi dan ada pula masalah bersama. Misalnya, mungkin kita pernah menemukan masalah di dalam keluarga ketika ada salah satu anggota keluarga yang sedang sakit. Apa yang dapat kita lakukan ketika ada anggota keluarga yang sakit? Saat itulah, kita perlu menyelesaikan persoalan bersama dengan anggota keluarga yang lain. Membicarakan sesuatu untuk menyelesaikan persoalan bersama disebut musyawarah. Musyawarah merupakan dasar dari demokrasi di Indonesia.

Di dalam sila keempat, kita diajak untuk memiliki sikap menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, dan menerima hasil keputusan atau kesepakatan bersama. Kesepakatan yang dibuat harus didasarkan pada kepentingan bersama dan diputuskan dengan pertimbangan yang matang. Dengan demikian, hasil keputusannya merupakan hal yang terbaik bagi semua orang.



Gambar 2.8 Contoh musyawarah yang dilakukan warga di tingkat Rukun Tetangga (RT).

Di Indonesia, ada yang disebut Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Anggota DPR dipilih oleh rakyat. Mereka merupakan wakil rakyat di parlemen. Anggota DPR hendaknya senantiasa bekerja keras menyampaikan suara rakyat kepada pemerintah. Tujuannya agar tercipta kebijakan pemerintah yang memberi kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

5. Sila Kelima

Sila kelima berbunyi 'Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia'. Cita-cita negara Indonesia ialah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Kita semua diajak untuk mengupayakan cita-cita tersebut. Apa yang dapat kita lakukan? Mungkin kita pernah menjumpai teman yang lupa membawa bekal makanan di sekolah. Mungkin juga ada teman kita yang pakaiannya sudah banyak yang robek dan ditambal. Pernahkah kita melakukan sesuatu untuk membantu mereka?

Ketika melakukan sesuatu untuk membantu teman yang kesusahan, kita sebenarnya sedang mengupayakan terwujudnya keadilan sosial. Caranya ialah saling membantu dan berbagi rezeki dengan orang yang kesusahan.

Di dalam sila kelima, kita diajak untuk selalu peduli kepada teman dan orang lain di sekitar kita, serta mau berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Suatu saat nanti, mungkin kita yang akan membutuhkan bantuan teman atau orang lain. Dengan demikian, kita dapat bersyukur hidup bersama dengan teman atau orang lain di sekitar kita. Semua akan menjadi indah ketika kita bisa menghargai bantuan teman atau orang lain, sekecil apa pun bantuan tersebut.

Sila kelima juga menyatakan bahwa negara bercita-cita agar seluruh rakyat Indonesia dapat meraih kesejahteraan hidup dan memiliki pekerjaan yang layak. Untuk mewujudkan keadilan sosial di masyarakat, diperlukan sistem ekonomi yang bentuknya merupakan usaha bersama secara kekeluargaan.

Sampai hari ini, sebagian rakyat Indonesia masih banyak yang belum sejahtera. Masih banyak rakyat yang kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Bahkan, ada yang untuk dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja, seseorang harus bekerja keras. Karena itu, Bapak Drs. Mohammad Hatta, Wakil Presiden RI Pertama, mencetuskan dibentuknya koperasi. Koperasi merupakan sistem ekonomi yang cocok untuk rakyat Indonesia. Adakah koperasi di sekitar tempat tinggal kalian? Jika ada, datanglah ke sana untuk bertanya bagaimana cara koperasi membantu menyejahterakan anggotanya.

B. Iman dan Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kita telah mengenal makna setiap sila dalam Pancasila dan juga telah membaca kisah Ibu Gedong Bagoes Oka. Kita mengenal Ibu Gedong sebagai penganut Hindu Bali yang taat dan pribadi yang selalu membangun persaudaraan dengan mereka yang berbeda agama. Salah satu bentuk dedikasi beliau ialah dengan membangun Ashram Gandhi sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan, tetapi tetap saling menghormati setiap agama. Beliau menunjukkan sebagai penganut Hindu yang taat, tetapi tetap menghormati sahabat-sahabatnya yang berbeda agama. Beliau tidak pernah meminta agar sahabat-sahabatnya memeluk agama yang sama dengannya.

Ibu Gedong mengajak untuk senantiasa menjalankan ajaran agama yang kita anut dengan sungguh-sungguh karena agama mengajarkan kebaikan. Menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh berarti mengasihi setiap manusia dan makhluk ciptaan Tuhan.

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta karena cinta kepada kita sebagai makhluk-Nya. Setiap agama dan kepercayaan juga mengajarkan cinta kepada sesama manusia, makhluk hidup, dan alam ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, wujud takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat terlihat dari perilaku kita terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

1. Mengembangkan Bakat Kita

Sebagai ciptaan Tuhan, manusia dilengkapi dengan akal budi sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Dengan akal budi itulah, setiap manusia diwajibkan untuk membangun bumi ini agar menjadi tempat yang lebih baik.

Sudahkah kita mengasihi diri sendiri? Ibu melahirkan kita ke dunia. Kehadiran kita membawa kebahagiaan bagi mereka yang ada di sekitar kita. Tuhanlah yang memberikan kehidupan kepada kita. Karena itu, kita harus senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas seluruh anugerah-Nya dalam hidup kita.



Gambar 2.8 Salah satu bakat yang ditampilkan ini adalah menganyam *noken*, yakni tas tradisional Papua yang terbuat dari serat kayu.

Salah satu cara mensyukuri anugerah Tuhan atas akal budi yang kita terima ialah dengan mengenal dan menekuni bakat yang kita miliki. Ada orang yang berbakat melukis, menyanyi, membuat anyaman tradisional, menghibur teman yang kesusahan, menanam tanaman. Ada yang senang mencari ikan di sungai, berburu hewan, membuat mainan, dan berbagai bakat lainnya yang bermanfaat dalam hidup bermasyarakat. Mari, kita kembangkan bakat yang dimiliki agar berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Menghargai Sesama Manusia

Sudahkah kita mengasihi teman-teman dan mereka yang ada di sekitar kita? Kita memiliki keluarga. Ada yang memiliki ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi, dan saudara lainnya. Ada pula teman di kampung, teman di sekolah, teman di masjid, gereja, pura, kelenteng, dan di wihara.

Mungkin sesekali kita pernah bertengkar dengan mereka. Bagaimanakah rasanya? Jika kita sungguh mengasihi mereka, tentu hati kita merasa tidak nyaman dan ingin menyelesaikan masalah tersebut.

Demikianlah hidup bersama orang lain. Ada kalanya, kita dapat bermain bersama teman dengan gembira. Namun, ada kalanya, kita bertengkar dengan teman karena sesuatu hal. Karena kita menyayangi mereka, kita perlu bersikap terbuka. Jika ada teman yang bertengkar, cegahlah pertengkaran tersebut. Bicarakan dan bicarakan persoalan itu bersama-sama untuk menyelesaikannya dengan baik. Dengan melakukan sikap tersebut, kita sebenarnya sedang menunjukkan sikap mengasihi dan mencintai Tuhan karena Tuhan mengasihi semua ciptaan-Nya tanpa syarat.



Gambar 2.9 Salah satu cara menghargai sesama manusia ialah dengan mencegah terjadinya pertengkaran di antara teman.

3. Memelihara Alam Sekitar

Tuhan menciptakan Bumi dan alam semesta agar manusia dapat hidup dan terpenuhi segala kebutuhannya. Semua disediakan Tuhan karena kasih sayang-Nya kepada kita. Agar alam dan isinya tetap memberikan manfaatnya dalam hidup manusia, manusia wajib mencintai alam ciptaan Tuhan.

Bagaimanakah cara kita mencintai alam ciptaan Tuhan? Lihatlah lingkungan di sekitar tempat tinggal kita. Adakah hewan peliharaan, tanaman bunga, tanaman sayur, pepohonan, sungai, gunung, dan yang lainnya? Apakah lingkungan alam di sekitar kita sudah menjadi rusak? Adakah orang yang menebang pohon sembarangan, hutan yang terus-menerus ditebangi? Adakah orang yang menangkap ikan menggunakan bom atau racun ikan? Adakah hamparan tanah gundul bekas galian tambang?

Apa yang dapat kita lakukan jika kerusakan lingkungan telah terjadi di daerah sekitar kita? Jika lingkungan di sekitar kita telah mengalami kerusakan, hendaknya, kita tidak makin menambah kerusakan alam yang terjadi. Mencintai alam dapat kita lakukan dengan menanami pohon pada lahan yang telah gundul, menanam bakau (tanaman mangrove) di pantai, serta memelihara hewan dengan kasih sayang. Jika kita menjaga alam sekitar dengan baik, alam akan memenuhi segala kebutuhan kita. Mari, kita jaga bersama alam ini sebagai wujud cinta dan takwa kita kepada Tuhan Pencipta alam semesta.



Gambar 2.10 Dengan menanam tanaman bakau (mangrove), kita dapat mencegah terjadinya abrasi (kerusakan lingkungan) pantai.

C. Cinta Sesama

Ibu Gedong telah mengajarkan kita keteladanan dalam bersikap toleran terhadap orang yang berbeda agama dan budaya dengan kita. Beliau membangun Ashram Gandhi yang dijadikan sebagai tempat persinggahan bagi siapa saja dengan berbagai latar belakang. Ibu Gedong menerima siapa saja, tidak membedakan agama, kaya atau miskin, suku, budaya, asal daerah, minat, dan apa pun juga. Keberagaman justru dapat membantu kita semua untuk mencapai tujuan bersama.

Siapakah sesama kita? Sesama kita ialah keluarga, teman bermain di sekolah atau di rumah. Tetangga di lingkungan sekitar kita juga sesama kita.

1. Cinta Keluarga

Di rumah, setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Ayah dan ibu mencari nafkah untuk dapat mencukupi kebutuhan makan dan minum keluarga serta membiayai sekolah kita. Ketika kita sedang berada di rumah, sebaiknya, kita dapat membantu mereka dengan mengerjakan tugas-tugas rumah tangga. Kita membantu menyapu dan mengepel lantai rumah, membersihkan halaman rumah, dan tugas-tugas sederhana lainnya yang dapat kita lakukan.

Jika hal ini dapat kita lakukan setiap hari, tentu rumah kita akan terasa nyaman. Mengapa? Karena sikap saling membantu dalam anggota keluarga akan membuat pekerjaan setiap orang terasa lebih ringan. Membantu ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya merupakan wujud cinta kasih kita kepada keluarga.

2. Cinta Teman

Kalian tentu memiliki banyak teman di sekolah. Lihatlah teman-teman di kelas kita. Apakah setiap orang di kelas kalian pandai menggambar? Apakah setiap orang pandai berhitung dan bercerita? Tentu tidak demikian, bukan?

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Ada siswa yang pandai bercerita, ada yang pandai berpantun, ada yang pandai menyanyi, ada teman yang pandai memasak, ada yang pandai menari, ada yang suka berolahraga. Ada juga yang pandai menangkap ikan di sungai, dan banyak lagi kemampuan lainnya. Mungkin, ada teman kita yang kemampuan tangan dan kakinya terbatas dalam bergerak dan mungkin ada pula yang kesulitan berbicara atau mendengar. Namun, keterbatasan tersebut bukan berarti mereka tidak memiliki keahlian tertentu, bukan?



Gambar 2.11 Setiap anak memiliki kepandaian dan keahlian yang berbeda.

Setiap orang memiliki kepandaian dan keahliannya masing-masing. Teman yang gerak kakinya terbatas ternyata suaranya indah dan pandai menyanyi. Teman yang pendiam ternyata pandai bermain gitar. Teman yang pemalu ternyata pandai bermain basket. Teman yang suka ngobrol di kelas ternyata pandai bermain futsal. Sungguh indah apabila kita dengan kepandaian yang beragam ini dapat bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain.

3. Cinta Orang di Sekitar Kita

Kita hidup bersama lingkungan tetangga di sekitar tempat tinggal kita. Adakah orang yang dapat hidup tanpa mempunyai tetangga di dekat rumahnya? Jika ada, sebagai manusia biasa, kita tetap membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kita. Misalnya, jika kita sakit keras, kita membutuhkan pertolongan dokter di rumah sakit atau puskesmas agar dapat kembali sembuh. Bahkan, mungkin dalam keadaan darurat, kita sangat membutuhkan pertolongan tetangga untuk dapat mengantarkan kita ke dokter. Terkadang, kita juga memiliki kebutuhan rumah tangga yang harus dibeli di toko yang dekat dengan rumah atau dibeli di pasar.

Saat ini, banyak orang yang tinggal di lingkungan masyarakat yang rumah-rumahnya cukup berdekatan antara satu rumah dan rumah lainnya. Ada sistem pemerintahan di negara kita yang disebut rukun tetangga, rukun warga, desa, kelurahan, kecamatan/distrik, kabupaten, dan provinsi.

Mari, kita cermati lingkungan masyarakat terkecil kita, yaitu RT. Apa saja yang dilakukan masyarakat di lingkungan RT agar aktivitas di lingkungan RT dapat hidup dan semarak? Ada bapak-bapak yang bergiliran ronda setiap malam agar kampung menjadi aman. Ada ibu-ibu yang pandai mengurus keuangan, lalu bertugas menjadi bendahara RT. Tujuannya agar ketika ada warga yang kesulitan, ada bantuan dari RT yang dapat diberikan. Ada pula warga RT yang pandai dalam menjelaskan seluk-beluk tanaman obat. Kemudian, dia mengajak warga lain untuk menanam tanaman obat di lingkungan rumahnya.

Masih banyak hal positif yang dapat dilakukan orang agar lingkungan tempat tinggalnya menjadi berkembang. Lalu, apa yang dapat kita lakukan? Kita dapat memulai dari hal yang sederhana, seperti ikut serta membantu warga dalam melakukan gotong royong membersihkan kampung. Kita juga bisa ikut serta menghias kampung saat menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia. Bahkan, kita bisa ikut berlomba dalam pertandingan tujuh belasan di lingkungan tempat tinggal kita saat peringatan Hari Kemerdekaan tiba. Pasti sangat meriah dan menyenangkan, bukan?

Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membuat lingkungan di sekitar kita menjadi lebih baik. Partisipasi setiap warga untuk terlibat dalam berbagai aktivitas RT, dimulai dari hal yang sederhana. Hal itu akan membuat lingkungan bertetangga menjadi menyenangkan dan semarak.



Gambar 2.12 Ikut berpartisipasi dalam lomba tujuh belasan merupakan cara sederhana untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan.

REFLEKSI

Setelah mempelajari pembahasan dalam bab ini, kini kalian telah mengetahui apa inspirasi yang dapat kita petik dari kisah Ibu Gedong Bagoes Oka. Selain itu, kalian pun telah belajar tentang apa saja makna dan contoh-contoh pengamalan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui bacaan di dalam bab ini.

Jika kalian telah memahami bab ini, beri tanda centang (✓) di setiap pernyataan pada kolom yang tersedia sesuai dengan pemahaman kalian.

No.	Pertanyaan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Makna sila Ketuhanan Yang Maha Esa.		
2.	Hubungan antara sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.		
3.	Penyebab manusia dianggap sebagai makhluk beradab.		
4.	Sila pertama Pancasila dikatakan "menjiwai sila-sila berikutnya" dan makna pernyataan *menjiwai* pada kalimat tersebut.		
5.	Sikap kedua orang tua Ibu Gedong dalam mendidik anak-anak mereka.		
6.	Sikap keteladanan yang dapat ditiru dari aktivitas Ibu Gedong di sepanjang hidupnya.		
7.	Sikap Ibu Gedong berinisiatif untuk mengubah pola pikir masyarakat Hindu Bali agar menjadi lebih baik dalam menjalankan ajaran agamanya.		
8.	Contoh sikap yang menjadi pengamalan sila pertama Pancasila di dalam aktivitas di sekolah.		
9.	Contoh penerapan pengamalan sila ketiga Pancasila ketika sekolah sedang mengadakan acara besar yang membutuhkan keterlibatan semua siswa.		
10.	Aktivitas pengamalan sila keempat yang sering dilakukan oleh setiap anggota warga sekolah.		

Tindak Lanjut Aksi

A. Catatan Pengalaman Berpancasila

Sebagai anak Indonesia, Pancasila harus selalu kita pegang teguh dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalian tentu masih ingat dengan cerita kehidupan Ibu Gedong Bagoes Oka. Ibu Gedong Bagoes Oka memberi contoh kepada kita bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sudah sesuaikah perilaku kita dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam mencintai Tuhan dan sesama kita?

Niat yang baik saja tidak cukup. Kita harus mampu menunjukkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila harus dapat menjadi pedoman kebiasaan kita dalam bertingkah laku. Mari, kita menuliskan apa saja aktivitas pengalaman dalam mencintai Tuhan dan sesama yang telah kita lakukan di kehidupan sehari-hari.

Tanggal	Catatan pengalamanku dalam mencintai Tuhan dan sesama.	Catatan Guru (Apresiasi/Motivasi)

B. Berkunjung ke Rumah Ibadah

Sebagian besar dari kita hidup dan tinggal di daerah yang masyarakatnya menganut berbagai agama yang berbeda. Setiap agama memiliki pemimpin agama dan rumah ibadahnya masing-masing. Pernahkah kita mengunjungi rumah ibadah penganut agama lain yang berbeda dengan kita? Pernahkah kita berbincang dengan pemimpin agama di rumah ibadah tersebut tentang ajaran agamanya? Jika belum pernah, mari, kita rencanakan dan lakukan kunjungan tersebut. Aktivitas ini ditujukan agar kita dapat mengenal mereka yang berkepercayaan lain agar kita dapat memahami dan mengerti orang lain. Dengan begitu, kita pun bisa memiliki banyak teman.



Pertanyaan berikut digunakan sebagai pengingat proses belajar kita tentang apa saja nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama dan kedua, yang telah kita pahami dari pembahasan di bab ini.

1. Tuliskan dua contoh sikap kita dalam mencintai Tuhan sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Tuliskan tiga contoh sikap kita dalam mencintai sesama sesuai dengan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
3. Beri satu contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa mencintai Tuhan, mencintai sesama manusia, dan mencintai lingkungan merupakan pengamalan Pancasila.
4. Bagaimana sikap kalian jika di dalam kelas terdapat teman-teman yang berbeda agama dengan kalian? Apakah kalian dapat menjadi kawan akrab bagi mereka?
5. Sebutkan satu contoh kejadian di masyarakat yang terjadi di dekat tempat tinggal kalian yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama antarsesama manusia.

Bab 3

Semangat Bela Negara

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu:

1. menjelaskan semangat bela negara sebagai salah satu nilai Pancasila dengan benar;
2. menguraikan Pancasila sebagai dasar negara dengan benar; dan serta
3. menguraikan Pancasila sebagai dasar hidup bangsa Indonesia dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dengan benar.

PENGANTAR

Indonesia merupakan negara kepulauan. Indonesia terdiri atas 17.000 pulau. Selain itu, Indonesia juga memiliki luas wilayah 1.916.906,77 km^2. Indonesia juga terdiri atas banyak perbedaan mulai dari perbedaan suku, ras, agama, budaya, dan tradisi. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak membuat perpecahan di masyarakat, tetapi justru memperkuat rasa persaudaraan kita. Persatuan antarsuku, budaya, agama, dan tradisi itu didasari Pancasila. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "berbeda-beda, tetapi tetap satu jua" menegaskan bahwa perbedaan tidak menghalangi untuk bersatu.

Hidup di Indonesia merupakan hal yang sangat membanggakan. Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang sangat luas. Kita perlu terus bekerja sama untuk membela negara. Kita bergotong royong untuk melestarikan budaya, kekayaan alam, suku, bahasa, dan tanah air kita.

Dalam bab ini, kita akan membicarakan empat hal yang terkait dengan upaya membela negara, yaitu:

1. teladan berpancasila,
2. telajar berpancasila,
3. refleksi dan kreasi,
4. tindakan nyata untuk bela negara.

PENGANTAR

Bela negara diatur menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019. Dalam Undang-Undang tersebut, dijelaskan tentang pengertian bela negara, yaitu tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan negara dari berbagai ancaman.

Pengertian bela negara tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dari berbagai ancaman. Bela negara tidak hanya dilakukan ketika ada ancaman, tetapi juga dilakukan karena kecintaan kita terhadap negara Indonesia.

Beberapa contoh semangat bela negara antara lain mematuhi peraturan yang berlaku, mengikuti upacara bendera serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu-lagu nasional yang lainnya. Salah satu lagu nasional ialah lagu Garuda Pancasila. Ayo, kita nyanyikan bersama.

Garuda Pancasila

Ciptaan Sudharnoto

Garuda Pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju, maju
Ayo maju, maju
Ayo maju, maju!

Syair lagu di atas menggambarkan tentang semangat bela negara dan siap berkorban untuk bangsa dan negara. Kita tahu bahwa para pahlawan telah berjuang dan berkorban demi kemajuan bangsa. Pahlawan-pahlawan tersebut tidak hanya berjuang untuk meraih kemerdekaan, tetapi juga tetap berjuang setelah kemerdekaan untuk memajukan bangsa Indonesia.

Para pahlawan tersebut tidak hanya dari kaum laki-laki saja, tetapi para perempuan juga memiliki peranan besar dalam perjuangan bangsa Indonesia. Salah satu di antaranya ialah Ibu Agung Andi Depu Maraqdia Balanipa. Beliau dikenal dengan panggilan Ibu Andi Depu. Beliau dilahirkan di Mandar, Sulawesi Barat, pada tanggal 1 Agustus 1907. Ibu Andi Depu adalah anak perempuan Raja Balanipa ke-50, La'ju Kanna Idoro.

Di masa kecil, orang tuanya memberi nama Andi Mania. Setelah remaja, ia dikenal dengan nama Sugiranna Andi Sura. Ia juga disapa "Karepu" yang artinya kurang cantik. Namun demikian, ia dengan senang hati menerima nama panggilan itu. Depu merupakan singkatan dari Karepu. Karena itu, Ibu Andi Mania dikenal dengan nama Andi Depu. Sejak tahun 1939, Andi Depu merupakan Mara'dia atau Raja Balanipa ke-52. Balanipa terletak di Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.



Gambar 3.1 Ibu Agung Andi Depu Maraqdia Balanipa, Pahlawan dari Provinsi Sulawesi Barat.

Sumber: kumparan.com/2018

Ibu Andi Depu sangat mencintai Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1945, Ibu Andi Depu memimpin generasi muda untuk melawan penjajah Belanda. Pada saat itu, tentara Belanda hendak menurunkan Sang Merah Putih yang dikibarkan pada Hari Sumpah Pemuda. Ibu Andi Depu dan teman-teman muda mempertahankan berkibarnya Bendera Merah Putih. Bendera tersebut merupakan lambang negara Indonesia. Warna merah lambang berani, warna putih berarti suci. Bendera Merah-Putih melambangkan semangat berani membela bangsa dengan jiwa yang suci. Ibu Andi Depu dan teman-teman muda dari Mandar, Sulawesi Barat, berhasil mengusir Belanda yang akan menguasai Mandar. Menghormati Bendera Merah Putih merupakan tanda bahwa kita menghormati kemerdekaan dan identitas bangsa kita.

Pada tahun tahun 1962, Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir Sukarno, memberikan anugerah Bintang Mahaputra Pratama kepada Ibu Andi Depu. Ia wafat pada tanggal 18 Juni 1985 pada usia 78 tahun. Kita layak meneladan semangat perjuangannya bagi bangsa. Sangat membanggakan memiliki teladan bela negara seperti Ibu Andi Depu.



Gambar 3.2 Ibu Andi Depu, salah satu pahlawan teladan bela negara.

Pada tahun 2010, Presiden RI ke-6 Bapak Susilo Bambang Yudhoyono menganugerahi beliau Bintang Mahaputra Utama. Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan negara terhadap jasa dan perjuangan Ibu Andi Depu. Pada tanggal 8 November 2018, Presiden Joko Widodo menetapkan Ibu Andi Depu sebagai Pahlawan Indonesia. Namanya dikenang sebagai salah seorang pahlawan perempuan Indonesia yang sangat berjasa bagi bangsa. Sangat membanggakan memiliki teladan bela negara seperti Ibu Andi Depu. Atas jasa para pahlawan tersebut, kita bisa meraih dan mempertahankan kemerdekaan. Maka dari itu, kita sebagai anak bangsa Indonesia memiliki tugas untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan bangsa kita.

Contoh perjuangan di bidang lain ialah seorang Tan Joe Hok. Beliau merupakan salah satu pebulu tangkis yang berhasil mengharumkan nama Indonesia di pentas dunia. Beliau dilahirkan di Sumedang, Jawa Barat, pada tanggal 11 Agustus 1937. Beliau berlatih keras dan disiplin setiap hari. Karena kegigihannya, beliau berhasil meraih gelar All England pertama untuk Indonesia pada tahun 1959.



Gambar 3.3 Tan Joe Hok, mengharumkan nama negara melalui olahraga bulu tangkis di kejuaran All England.

Sumber: (a) foto Tan Joe Hok : www.pbdjarum.org (b) foto Tan Joe Hok kliping sapu pemain2 dunia :www.kompas.com (c) foto potongan kliping Tan Joe Hok dan Ferry Sonneville: www.koni.go.id

Sejak tahun 1958, Tan Joe Hok bergabung dalam tim Piala Thomas Indonesia. Ferry Sonneville, Tan King Gwan, Njoo Kim Bie, Lie Poo Djian, Olich Solichin, dan Eddy Yusuf adalah rekan tim Piala Thomas yang meraih juara pertama tahun 1958. Banyak prestasi di bidang olahraga bulu tangkis yang diraih Tan Joe Hok dari tahun 1956 sampai dengan tahun 1965. Bersama Tim Piala Thomas Indonesia, Tan Joe Hok memenangkan Piala Thomas pada tahun 1958, 1961, dan 1964. Pengorbanan dan perjuangan mereka membuat nama Indonesia dikenang di seluruh dunia.

Setelah pensiun sebagai atlet, Tan Joe Hok menjadi pelatih bulu tangkis Indonesia selama bertahun-tahun. Ia berjuang untuk memajukan bulu tangkis Indonesia. Dunia bulu tangkis menjadi tempat untuk mewujudkan semangat berkorban dan cintanya kepada bangsa. Selain Tan Joe Hok, kita juga mengenal Rudy Hartono, Liem Swie King, Icuk Sugiarto, Verawati Fajrin, Alan Budi Kusuma, dan Susi Susanti. Ada banyak pemain bulu tangkis lain yang berprestasi di tingkat dunia. Selain itu, ada banyak putra-putri bangsa yang berjuang di bidang agama, kesehatan, pendidikan, teknologi, pertanian, kelautan, lingkungan hidup, dan kebudayaan.

Sebutkan nama beberapa orang yang kalian kenal yang sungguh berkorban untuk mengharumkan nama bangsa!



Gambar 3.4 chris john
Sumber: www.republika.co.id



Gambar 3.5 Muhammad Zohri, atlet dari Nusa Tenggara Barat yang mengharumkan bangsa melalui cabang olahraga lari.
Sumber foto : www.bolasport.com



Gambar 3.6 B.J. Habibie
Sumber foto B.J. Habibie : www.kebudayaan.kemdikbud.go.id

Bidang olahraga tinju juga mengharumkan nama Indonesia melalui beberapa atletnya. Ellyas Pical sampai dengan Chris John pernah menjadi juara dunia tinju. Chris John dilahirkan di Banjarnegara, Jawa Tengah, pada tanggal 14 September 1979. Prestasinya sungguh membanggakan bangsa kita. Kita juga mengenal nama Lalu Muhammad Zohri sebagai peraih medali emas dan juara dunia junior dalam perlombaan lari 100 meter tahun 2018. Muhammad Zohri berasal dari Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Ia mengharumkan nama bangsa Indonesia melalui cabang olahraga lari. Tan Joe Hok, Chris John, dan Muhammad Zohri sangat bangga ketika lagu Indonesia Raya dikumandangkan. Bukan hanya sebagai tanda bahwa mereka telah memenangkan kejuaraan, tetapi mereka bangga karena berhasil mengibarkan bendera Indonesia di pentas dunia.

Di bidang teknologi, kita juga memiliki putra-putra bangsa yang berhasil mengharumkan nama Indonesia. Pertama ialah Presiden ketiga Indonesia, yaitu Bapak Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie atau yang lebih dikenal dengan Bapak B.J. Habibie. Beliau dikenal sebagai ahli pesawat terbang. Selain Bapak B.J. Habibie, Kita juga mengenal G.A Siwabessy. Beliau adalah pemuda asal Maluku yang jasanya sangat besar bagi kemajuan teknologi atom dan nuklir di Indonesia. beliau

juga dikenal dengan bapak atom Indonesia.Banyak putra dan putri Indonesia yang berhasil membuat bangsa kita dikenal di dunia. Prestasi mereka sangat membanggakan.

Bangsa Indonesia juga bangga atas prestasi mereka. Membela negara tidak harus dengan berperang, tetapi dapat dilakukan dengan cara lain. Melalui olahraga, teknologi, dan banyak hal lain yang dilakukan.

BELAJAR BERPANCASILA

Rumusan Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh
   - Hikmat Kebijaksanaan dalam
   - Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pancasila berisi nilai-nilai kehidupan yang sudah dijalankan oleh masyarakat kita. Sejak dulu, masyarakat kita memiliki keyakinan yang kuat pada Tuhan. Mereka hidup saling menghormati satu sama lain dan menghargai keadilan. Mereka hidup rukun, bersatu,

bersaudara, dan bergotong royong. Atas dasar itulah, para pejuang dan tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai daerah bermusyawarah untuk menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.

Mereka memiliki cita-cita yang sama untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memuat nilai-nilai perjuangan dan cita-cita bangsa kita di masa lalu, kini, dan di masa mendatang.



Gambar 3.7 Hormat pada Bendera Merah Putih merupakan bentuk bela negara agar tetap tegak berdiri.

A. Pancasila dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Rumusan Pancasila sebagai dasar negara terdapat di alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang membahagiakan dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang berbentuk suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ini dibacakan setiap upacara bendera. Kita diajak memahami bahwa Pancasila yang terdapat dalam alinea ke-4 Pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah Pancasila sebagai dasar negara. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga terdapat tugas negara, yaitu:

"melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial."

Kita harus bangga memiliki Pancasila sebagai dasar negara karena memuat nilai-nilai dan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Tugas kita hanya mengaktualisasikan/menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pancasila sebagai Identitas Bangsa

Pancasila ialah identitas atau kekhasan negara kita. Negara lain mengenal Indonesia karena kita memiliki Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dihayati oleh semua warga Indonesia. Budaya, adat istiadat, dan cara hidup bangsa Indonesia haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sejak nenek moyang kita, bangsa Indonesia telah mengimani Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia menghargai sesamanya walaupun berasal dari suku, ras, dan daerah, serta agama atau keyakinan yang berbeda.

Masyarakat Indonesia menjunjung tinggi persatuan. Dalam pengambilan keputusan bersama, kita juga lebih mengutamakan musyawarah dan menerapkan keadilan dalam hidup bersama.

Nilai-nilai Pancasila harus tetap kita lestarikan sebagai identitas asli bangsa Indonesia. Pancasila sebagai hasil dari penggalian nilai-

nilai luhur tidak boleh kita lupakan dan abaikan. Kita harus bangga memiliki Pancasila yang memuat nilai-nilai dan cita-cita luhur bangsa. Para pendiri bangsa dari berbagai wilayah Indonesia telah membuat kesepakatan bersama. Mereka bersepakat menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Dengan demikian, segala bentuk peraturan hukum yang berlaku tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Hukum berfungsi untuk menata dan mengatur hidup bersama di tengah masyarakat. Hukum juga menjamin semua warga negara untuk mendapatkan perlindungan secara adil dan setara. Dengan demikian, setiap warga negara dapat mewujudkan kebebasannya secara bertanggung jawab. Setiap warga negara yang melanggar hukum akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011, jenis dan hierarki atau peraturan tertulis di Indonesia sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Ketetapan MPR
3. UU atau Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
4. Peraturan Pemerintah
5. Peraturan Presiden
6. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi
7. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten/Kota

Hidup bersama sebagai warga negara dalam kelompok masyarakat pasti membutuhkan aturan. Adanya aturan dan hukum dimaksudkan untuk mengatur dan menjamin pelaksanaan hidup bersama. Contohnya, Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang No. 19 Tahun 2019 tentang Pemberantasan Korupsi, Undang-undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, dan Undang-Undang lainnya.

Undang-Undang dibuat oleh DPR bersama pemerintah. Presiden memiliki kekuasaan untuk membuat Keputusan Presiden dan Peraturan Presiden. Gubernur dan bupati/walikota memiliki kuasa untuk membuat Peraturan Daerah Tingkat I dan Peraturan Daerah Tingkat II. Hukum dan peraturan dibuat untuk melindungi hak-hak dan kewajiban semua warga masyarakat.

Beberapa gagasan penting dari bab ini.

1. Pancasila menjadi dasar dan sumber dari segala sumber hukum. Dengan demikian, perumusan Undang-Undang dan segala bentuk peraturan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dan pedoman hidup setiap warga negara Indonesia dalam berpikir, berkata, dan bertindak.
3. Pancasila menjadi dasar untuk membangun dan mengembangkan hidup bersama di tengah masyarakat.



Bela negara merupakan sesuatu hal yang wajib kita lakukan sebagai warga negara. Bela negara Bela negara tidak harus dilakukan dengan cara berperang angkat senjata, tetapi juga dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti melalui bidang olahraga, bidang teknologi, dll.

Kedudukan Pancasila dapat diuraikan sebagai dasar negara, sebagai identitas bangsa, dan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Pancasila sebagai dasar negara terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila sebagai identitas bangsa terdapat dalam setiap budaya, adat istiadat, dan cara hidup setiap warga negara Indonesia. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum berarti setiap perumusan dan penyusunan aturan hukum haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Bagaimana konsep bela negara menurut kalian?

1. Tulislah tokoh dalam bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, dan kebudayaan yang memiliki semangat bela negara!
2. Carilah aturan perundang-undangan tentang bela negara yang kita ketahui!
3. Menurut kalian, apa akibatnya apabila kita hidup tidak memiliki aturan bersama?



1. Marilah, kita membuat laporan singkat tentang contoh peraturan.
2. Berkunjunglah ke kantor RT atau kelurahan di tempat kalian tinggal.
3. Carilah informasi mengenai peraturan tertulis yang berlaku di lingkungan atau kelurahan tempat kalian tinggal.
4. Buatlah laporan dari hasil kunjungan kalian dan peraturan-peraturan yang berhasil kalian temukan.

Asesmen

Hari, Tanggal, dan Bulan	Kegiatan	Hasil
	Tulislah 3 nama orang yang sangat berjasa dan berprestasi dalam mengharumkan nama bangsa. Tulislah kisah orang-orang tersebut.	
	Peraturan apa saja yang kalian kenal di sekolah dan masyarakat?	
	Jelaskan arti Pancasila merupakan identitas bangsa!	
	Apa yang dimaksud dengan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum?	
	Buatlah jadwal belajar dan kegiatan harian!	
	Buatlah jadwal harian membantu orang tua di rumah!	

Bab 4

Bersaudara dalam Keberagaman

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu:

1. menguraikan adanya keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar;
2. memberikan contoh jenis-jenis keragaman yang ada di Indonesia; serta
3. menghargai perbedaan agama, suku, ras budaya, ekonomi dan golongan yang ditemukan di lingkungan sekitar.

PENGANTAR

Indonesia merupakan negara yang beragam. Keberagaman tersebut tidak hanya dilihat dari aspek geografis yang menggambarkan perbedaan wilayah dan sumber daya alam. Keberagaman yang juga menggambarkan perbedaan kehidupan sosial budaya seperti adat istiadat, agama, maupun kesenian. Mari, kita bayangkan wilayah negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Perhatikan beberapa contoh tradisi seperti yang ditunjukkan gambar di bawah ini. Dapatkah kalian menyebutkan berasal dari daerah mana saja tradisi-tradisi pada gambar di bawah?



Keberagaman yang dimiliki negara Indonesia menjadi satu anugerah Tuhan yang sangat berharga. Kita sebagai generasi penerus bangsa patut bangga dengan anugerah tersebut. Akan tetapi, kebanggaan atas keberagaman tersebut harus juga dipupuk dengan rasa persatuan. Jika keberagaman tidak dipupuk dengan rasa persatuan, keberagaman tersebut justru akan menjadi sumber dari suatu konflik atau perpecahan.

Bangsa Indonesia telah diuji dengan beberapa peristiwa yang mengancam kesatuan dan keutuhan negara Indonesia. Kerusuhan antarkomunitas agama yang berbeda, konflik antarsuku, konflik antar-kelompok kepentingan, dan lain sebagainya, menjadi peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia. Peristiwa tersebut bahkan masih sering terjadi hingga saat ini. Ancaman tersebut merupakan akibat dari keberagaman yang tidak dipupuk dengan rasa persatuan.

Meskipun berbagai bentuk konflik masih dapat terjadi hingga saat ini, sebagai generasi penerus, kita masih dapat terus mengupayakan keutuhan bangsa. Pancasila sebagai dasar negara memberikan landasan bagi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, khususnya sila ke-3, Persatuan Indonesia. Selain itu, semboyan Bhinneka Tunggal Ika memberikan penegasan bahwa bangsa Indonesia memiliki banyak perbedaan satu sama lain, tetapi hidup bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjalanan sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia dapat menjadi pembelajaran bagi generasi penerus bangsa. Peristiwa Sumpah Pemuda menjadi rangkaian peristiwa penting dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia. Ikrar bertanah air satu, tanah air Indonesia; berbangsa satu bangsa Indonesia; dan berbahasa persatuan, bahasa Indonesia menjadi bentuk penegasan. Penegasan bahwa ada kerelaan hati untuk berjuang bersama untuk bersatu dalam keberagaman.



Indonesia sebagai negara yang merdeka harus tetap mempertahankan keutuhan dan kesatuan bangsa. Di alam kemerdekaan, keberagaman juga menjadi hal yang tetap ada. Di masa prakemerdekaan, keberagaman menjadi basis perjuangan kemerdekaan. Saat ini, keberagaman menjadi citra bangsa yang dikagumi dan dihormati oleh bangsa lain. Keberagaman sebagai citra bangsa yang mencintai kemanusiaan. Dengan mencintai keberagaman maka artinya kita juga mencintai bangsa.

Keberagaman harus diterima dan dipupuk dengan rasa persaudaraan, persatuan, dan saling menghormati. Hal tersebut menjadi prinsip yang harus kita pegang teguh untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak contoh dalam kehidupan masyarakat yang dapat diteladani. Salah satunya kehidupan warga di Kampung Toleransi di bawah ini. Meskipun berbeda suku dan agama, mereka tetap dapat hidup dengan rukun, saling membantu, serta selalu bergotong royong untuk mengatasi permasalahan bersama.

Apa yang menarik dan membuat kalian ingin bertanya dari pengantar di atas?

TELADAN BERPANCASILA

Sila Persatuan Indonesia dan semboyan Bhineka Tunggal Ika benar-benar ada di dalam kehidupan masyarakat yang tinggal di RW 04, Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojong Loa Kaler, Kota Bandung. Meski memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda-beda, masyarakat di sana senantiasa hidup rukun dan damai. Tingginya rasa saling menghargai di antara masyarakat membuat kawasan tempat mereka tinggal diberi penghargaan oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung sebagai Kampung Toleransi.



Gambar 4.1 Kampung Toleransi Kota Bandung

Sumber: horisnb.com

Selain mendapatkan penghargaan sebagai Kampung Toleransi, wilayah RW 04 Kelurahan Jamika Kota Bandung ini sering disebut juga sebagai miniatur Indonesia yang kaya akan ragam suku, budaya, bahasa, dan keyakinan. Betapa tidak, kampung ini dihuni warga multietnis mulai dari suku Sunda, Batak, Bali, Tionghoa, Banjar, dan Timor. Tak hanya sukunya yang berbeda, keyakinan yang dianut pun beragam. Ada Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.

Di dalam Kampung Toleransi ini, kita akan menemukan tempat-tempat ibadah yang jaraknya saling berdekatan. Dari total keseluruhan dua masjid, empat gereja, dan empat wihara yang ada di sana, tiga bangunan ibadah di antaranya berdekatan. Terdapat satu gereja, satu masjid, dan satu wihara yang letaknya berjarak sekitar dua meter saja. Meski letak bangunan-bangunan ibadah itu berdekatan, masyarakat di sana tidak pernah ada perasaan risih atau terganggu ketika mendengar suara-suara yang dimunculkan dari setiap rumah ibadah. Mereka tetap saling menghormati dan menghargai.



Gambar 4.2 Poster Kampung Toleransi RW.04
Sumber: pplp.bandung.go.id

Selain itu, jika ada perayaan keagamaan salah satu agama, masyarakat dari kalangan agama lain saling membantu. Contohnya, jika ada perayaan Natal, anggota masyarakat agama lain membantu mengamankan dan menjaga lalu lintas di sekitar kampung. Sebaliknya, jika ada perayaan Imlek, Waisak, dan Nyepi, umat agama lain ikut mengamankan perayaan keagamaan tersebut. Begitupun jika ada perayaan Idul Fitri dan Idul Adha, umat beragama lain pun turut membantu. Misal dengan turut memasak ketupat dan menjadi panitia kurban.

Setiap sehari sebelum perayaan Hari Kemerdekaan, tanggal 16 Agustus, warga Kampung Toleransi selalu mengadakan acara yang disebut Malam Tasyakur. Kegiatan yang sudah ada sejak tahun 2015 ini dilakukan warga dengan cara doa bersama. Lalu, setelahnya, mereka melakukan aktivitas seperti upacara sambil menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Setelah itu, mereka menutup acara Malam Tasyakur dengan makan bersama.

Pada masa pandemi Covid-19, semangat kebersamaan warga di Kampung Toleransi diwujudkan dalam kegiatan penanganan pandemi. Selain menjadi rumah ibadah, masjid, gereja, wihara, pura, dan klenteng juga dijadikan sebagai tempat untuk mengampanyekan protokol kesehatan.

Kegiatan vaksinasi dilaksanakan secara bersamaan di masjid dan gereja. Komunitas masyarakat Kampung Toleransi berhasil mengajak serta pemerintah, pengusaha, tenaga kesehatan, dan sejumlah kelompok masyarakat lainnya. Vaksinasi Covid-19 sebanyak 4.000 dosis bagi warga sekitar.

Kehidupan masyarakat Kampung Toleransi di Kota Bandung tersebut tentu menjadi contoh bahwa keanekaragaman dalam kehidupan masyarakat bukanlah pemicu konflik. Keberagaman sebagai modal yang dapat digunakan untuk menyatukan, dan bahkan mengatasi persoalan-persoalan bersama.

BELAJAR BERPANCASILA

Keberagaman merupakan suatu hal yang lumrah. Pada dasarnya, keberagaman menyebabkan dua hal. Pertama, adanya perbedaan satu dan yang lainnya. Kedua, adanya tuntutan pengakuan terhadap perbedaan. Contohnya, Pak Asep bersuku Sunda tinggal di Yogyakarta yang mayoritas bersuku Jawa. Pak Asep meyakini bahwa dirinya menjadi minoritas, tetapi hidup berdampingan dengan yang lainnya. Masyarakat Yogyakarta pun mengakui dan hidup rukun dengan Pak Asep.

Sila Persatuan Indonesia yang merupakan prinsip kebangsaan, menjadi prinsip pokok dari Pancasila sebagai dasar negara yang menyatukan berbagai keberagaman atau perbedaan dalam masyarakat. Sila kebangsaan ini menjadi dasar pemersatu yang membuat Indonesia mengakui serta melindungi berbagai keberagaman di Indonesia. Hal tersebut merupakan sebuah anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, perlu ditegaskan pula, Persatuan Indonesia merupakan persatuan yang berlandaskan semangat kebangsaan yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia. Persatuan Indonesia adalah sikap kebangsaan yang saling menghormati perbedaan dan keberagaman dalam keberadaban.

Kebangsaan Indonesia adalah perasaan dan sikap masyarakat Indonesia terhadap kesadaran akan bela negara, memiliki rasa cinta tanah air serta kerelaan berkorban menuju cita-cita bangsa.

A. Keberagaman dalam Lingkungan Rumah, Sekolah, dan Masyarakat Sekitar

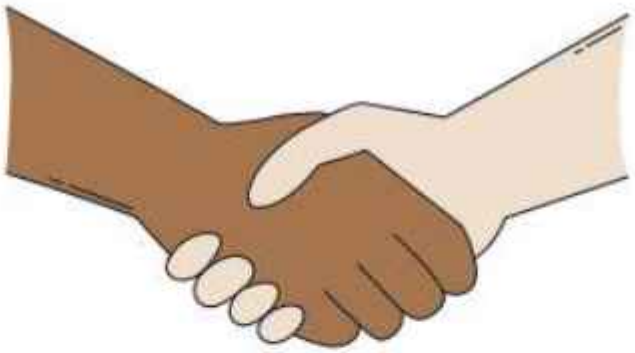


Kita tentu dapat mengenal keberagaman mulai dari lingkungan terdekat kita, yaitu rumah. Di lingkungan rumah, terdapat perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, dan perbedaan tanggung jawab. Setiap anggota keluarga memiliki karakter dan minat yang berbeda-beda. Bahkan, sangat mungkin dalam satu keluarga, terdapat perbedaan suku, misal ayah dari suku Jawa dan ibu dari suku Sunda. Demikian juga, di dalam satu keluarga, dimungkinkan terdapat perbedaan kemampuan secara fisik maupun pemikiran. Semua perbedaan tersebut tidak serta merta menjadikan keluarga mudah tercerai-berai, tetapi justru menjadikan keluarga kita kaya akan keberagaman. Setiap anggota keluarga dapat belajar dari perbedaan tersebut dan saling mendukung satu sama lain dalam kebaikan.

Di lingkungan sekolah, kita juga akan menemukan perbedaan latar belakang yang makin beragam. Lihatlah sekeliling kita. Setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Semua orang yang ada di lingkungan sekolah kita berbeda dari segi umur, jenis kelamin, suku, dan agama. Hal tersebut merupakan sebuah anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, perlu ditegaskan pula, Persatuan Indonesia merupakan persatuan yang berlandaskan semangat kebangsaan yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia. Persatuan Indonesia adalah sikap kebangsaan yang saling menghormati perbedaan dan keberagaman dalam keadaban.

Keberagaman pasti akan makin terlihat jelas di lingkungan masyarakat sekitar kita yang lebih luas. Perhatikan tetangga-tetangga kita, tentu beragam, bukan? Tetangga-tetangga kita mungkin memiliki pekerjaan dan profesi yang berbeda-beda: ada yang menjadi guru, petani, peternak, pedagang, karyawan, dan sebagainya. Tetangga-tetangga kita juga mungkin sangat berbeda baik dari suku dan agama. Mungkin ada yang berasal dari suku Jawa, Betawi, Bugis, Minang, Madura, Melayu, Asmat, dan lain sebagainya. Di antara mereka, mungkin juga ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu, atau Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun kita dan mereka berbeda-beda, tetapi tetap dapat hidup rukun. Sebutkan kegiatan apa yang pernah kalian ikuti dan melibatkan lingkungan masyarakat kalian yang beragam?



Keberagaman seperti yang dijelaskan di atas merupakan karunia Tuhan yang patut kita syukuri. Kita harus menghargai kemajemukan di sekitar kita dengan mempelajari dan mengenalnya. Terdapat pepatah "Tak kenal, maka tak sayang". Dengan mengenal orang-orang yang berbeda di sekitar kita, akan tumbuh rasa saling menyayangi. Kalau sudah saling menyayangi, akan saling membantu dan muda bekerja sama.

B. Keberagaman dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Setelah kita mengetahui keberagaman di lingkungan sekitar kita, kita juga perlu mengenal keberagaman di negara kita. Kita akan melihat kemajemukan yang lebih besar dan lebih banyak. Keberagaman tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa, yaitu seperti berikut.

1. Keberagaman Wilayah dan Lingkungan Alam

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya alam yang kaya. Indonesia diapit dua benua dan dua samudra. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang strategis. Karakter antara satu wilayah dan wilayah lainnya berbeda, seperti iklim, flora, dan faunanya.



Gambar 4.3 Tarsius, fauna asli Sulawesi.

Keberagaman wilayah dan alam juga menyebabkan perbedaan mata pencaharian. Semua itu harus dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. Hal tersebut harus dijaga bersama-sama agar terhindar dari kerusakan alam yang akan merugikan bangsa Indonesia.

Perhatikan gambar-gambar berikut! Apakah kalian tahu asal daerah flora dan fauna tersebut?



Gambar 4.4 Komodo.

2. Kehidupan Sosial

Kehidupan masyarakat Indonesia cukup beragam. Ada yang tinggal di desa dan ada yang tinggal di kota. Tidak seperti zaman dahulu, saat ini, transportasi di desa dan di kota tidak jauh berbeda. Hanya di kota ,jenis transportasinya lebih banyak. Selain sepeda, motor, dan mobil, di kota, orang bisa naik kereta atau pesawat. Baik di kota maupun di desa, jaringan komunikasi melalui internet sudah tersedia. Di desa, kita melihat ada banyak orang yang memelihara ternak atau mengurus sawah. Sementara di kota kita melihat banyak orang bekerja di kantor dan di perusahaan. Tingkat pendidikan masyarakat di kota juga lebih tinggi karena perguruan tinggi kebanyakan ada di kota. Meskipun demikian, tidak sedikit orang dari desa pindah ke kota untuk mencari ilmu atau pekerjaan. Kemajemukan kehidupan sosial masyarakat tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Kita perlu belajar dari teman atau saudara yang berbeda latar belakang sosialnya. Begitu pun, kita perlu menghargai mereka karena kita hidup di tanah air yang sama, yaitu Indonesia.



Gambar 4.5 Karyawati bekerja di kantor.



Gambar 4.6 Petani menggarap sawah ladang.

3. Keberagaman Agama dan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebelum Indonesia merdeka, masyarakat Indonesia telah menganut berbagai aliran kepercayaan dan agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Khonghucu. Keberagaman dalam keyakinan dan keagamaan perlu diperkenalkan dan dipelajari agar tumbuh toleransi.



4. Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal

Selain kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut antara lain bahasa, rumah adat, pakaian adat, tarian, permainan tradisional hingga makanan. Saat ini, terdapat 718 bahasa daerah di Indonesia. Beruntungnya, kita mempunyai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia menjadi salah satu alat pemersatu bangsa. Kita bisa mengenal kurang lebih 34 jenis rumah adat, pakaian adat, alat musik, lagu, dan tarian daerah. Indonesia juga memiliki berbagai kearifan lokal untuk mempertahankan persatuan bangsa. Seperti *awig-awig* di Lombok Barat dan Bali, *hukum sasi* di Maluku, *nyadran* di Jawa, dan lain sebagainya. Kita harus bangga dan ikut mempromosikan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Semua hal yang dipaparkan di atas harus menjadi kebanggaan kita sebagai sebuah bangsa yang majemuk. Kekayaan bangsa Indonesia harus dijadikan sumber pemersatu bangsa. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, kita perlu merawat dan mempertahankan keberagaman tersebut. Dengan demikian, bangsa Indonesia dapat bersatu dalam keberagaman, seperti dalam lagu "Satu Nusa Satu Bangsa".



Masyarakat yang tinggal di Kampung Toleransi, Kota Bandung telah memberi teladan kepada kita untuk hidup rukun dengan saling menghargai perbedaan. Bagi mereka, keberagaman suku, agama, dan aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bukanlah penghalang untuk hidup saling berbaur dan tolong-menolong satu sama lain. Kehidupan di Kampung Toleransi, Kota Bandung merupakan contoh nyata yang harus menjadi inspirasi bagi kita semua untuk mengatasi permasalahan di masyarakat yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Tindak Lanjut Aksi



Nilai-nilai Pancasila harus kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya sila ketiga, yakni Persatuan Indonesia. Bagaimana pengalaman kalian mempraktikan sila ketiga di lingkungan sekitar kalian?

Silakan tulis pengalaman kalian di sini!

Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, kita perlu mengenal saudara sebangsa dan setanah air.

1. Apakah kalian mempunyai teman atau kenalan dari daerah lain di Indonesia?
2. Jika sudah punya, kalian bisa menceritakan asal mula kita mendapatkan teman dari daerah lain tersebut: siapa namanya, dari mana asalnya, sukunya apa, agamanya apa, dan bagaimana menjaga pertemanan tersebut.
3. Silakan ceritakan tentang teman kalian dari daerah lain tersebut!
4. Jika belum mempunyai teman dari daerah lain, kalian bisa menuliskan rencana apa yang bisa dilakukan agar kita mempunyai teman dari daerah lain. Misalnya, bisa memulai dengan menulis surat, atau *email*, atau melalui media sosial seperti *Facebook* atau *Instagram*.

Silakan tuliskan rencana kalian untuk mendapatkan teman dari daerah lain!

Asesmen

1. Apa saja berbagai bentuk keberagaman di Indonesia?
2. Mengapa kalian perlu hidup bersaudara dan menjaga persatuan?
3. Pengalaman gotong royong apa yang pernah kalian lakukan?
4. Apakah kalian pernah mengetahui dan hadir dalam upacara adat, kerja bakti kampung atau perumahan, dan kegiatan bersama di masyarakat?
5. Kalian akan menggambar atau membuat kreasi atas pengalaman pembelajaran Pancasila sebagai pemersatu bangsa. Kalian akan menulis niat untuk mewujudkan gotong royong dan hidup bersaudara.

Tanggal	Catatan Pengalamanku	Catatan Guru
	Berbicara bahasa Indonesia dengan tetangga berbeda suku, saya bersuku Batak dan tetangga bersuku Sunda.	

Bab 5

Gembira Berbagi

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu:

1. menjelaskan rasa gembira berbagi;
2. menguraikan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di berbagai lingkungan; serta
3. menguraikan rasa bahagia saat berbagi terhadap sesama.



PENGANTAR

Perhatikan gambar di atas. Apa yang terlintas dalam pikiran kalian? Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa yang sedang membersihkan kelasnya. Para siswa dalam gambar tersebut memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran, mendapatkan pengetahuan, kasih sayang maupun keterampilan di lingkungan sekolah. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, taat dan patuh kepada guru serta para pegawai, dan menjaga berbagai fasilitas sekolah adalah kewajiban bagi siswa. Semua hak dan kewajiban ini harus dilakukan dengan seimbang. Guru juga memiliki kewajiban untuk selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

TELADAN BERPANCASILA



Mari, bacalah cerita berikut ini!

Balon Kegembiraan

Suatu hari, Pak Guru membagikan balon kepada siswa-siswinya. Setelah itu, beliau meminta semua siswa untuk meniup balon yang sudah mereka pegang. Tidak lama, semua balon telah menggelembung. Kemudian, Pak Guru meminta para siswa untuk menuliskan nama mereka sendiri di balon tersebut.

Setelah semuanya selesai menuliskan nama, Pak Guru meminta para siswa untuk mengumpulkan semua balon. Balon terkumpul di sebuah ruangan bersama dengan balon lainnya. Selanjutnya, para siswa diminta untuk mengambil balon yang bertuliskan nama mereka masing-masing dalam waktu tiga menit. Mereka berebut mencari balonnya masing-masing dan ingin secepat mungkin mendapatkannya.

Waktu yang ditentukan selama tiga menit telah berlalu. Ternyata, tidak seorang pun siswa yang dapat menemukan balonnya dalam keadaan utuh. Hampir semua balon rusak.

Kemudian, Pak Guru memberikan balon yang baru kepada siswa-siswinya untuk digelembungkan dan menuliskan nama mereka masing-masing di balon. Setelah selesai, balon dikumpulkan di ruangan yang sama dengan tempat pengumpulan balon pertama. Terkumpullah banyak balon di ruangan tersebut.



Sekarang, permintaan Pak Guru ialah setiap siswa mengambil sebuah balon. Setelah itu, siswa membaca nama yang tertulis di balon dan memberikannya kepada si pemilik balon.

Tidak perlu waktu lama, semua balon sudah dipegang oleh setiap siswa dan siswi tanpa ada yang rusak. Mereka merasa bergembira karena mendapatkan balon yang bertuliskan namanya sendiri.

Pak Guru kemudian menjelaskan bahwa balon itu merupakan gambaran hak seseorang. Siapa pun yang memegang balon (hak) bertuliskan nama orang lain, dia berkewajiban untuk memberikan balon (hak) tersebut kepada pemiliknya. Orang lain juga akan memberikan balon (hak) milik kita. Kemudian, pada saat memegang, kita harus berhati-hati dan menjaga (bertanggung jawab) agar balon tersebut tidak rusak.

*) Cerita disarikan dari berbagai referensi dengan beberapa perubahan.

Kesimpulannya, dalam hidup bersama, kita dituntut untuk lebih peka. Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan diri sendiri merupakan tindakan yang mulia. Menolong teman dengan memberikan haknya, dengan sendirinya hak kita akan terpenuhi. Ini merupakan keindahan hidup bekerja sama dan gotong royong.

BELAJAR BERPANCASILA

Kita semua memiliki hak dan kewajiban yang harus diterima dan dilaksanakan secara bertanggung jawab. Yuk, kita bahas satu per satu tentang pengertian dan contoh-contoh hak, kewajiban, dan tanggung jawab!

A. Aku Gembira Saat Aku Memberi

Saat kita bersama dengan orang tua, guru, saudara, teman, dan orang-orang terdekat, kita merasakan kegembiraan dan kenyamanan. Dengan kegembiraan, kita merasa tak ada beban sehingga kita rela dan ringan untuk saling memberi dan berbagi. Saling memberi dan berbagi merupakan salah satu cara melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab dengan baik. Mari, kita pahami penjelasan berikut!

1. Apa itu kewajiban?

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Sebagai siswa, semestinya kita menghormati para guru dan pegawai sekolah serta menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru. Sebagai anak, kita wajib menghormati ayah dan ibu, kakak, maupun orang lain yang lebih tua daripada kita. Sebagai warga negara, kita juga memiliki kewajiban. Ada beberapa kewajiban yang harus kita ketahui sebagai warga negara, yaitu sebagai berikut.

1. Ikut serta dalam upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus.
2. Ikut serta mengibarkan bendera pada hari besar nasional.
3. Menjadi pelajar yang baik dengan belajar tekun dan menjaga sopan santun.



2. Apa yang dimaksud dengan hak?

Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan atau diterima secara penuh tanggung jawab. Sebagai siswa, kita berhak mendapatkan pengajaran, fasilitas, dan pembelajaran yang baik dari orang tua dan para guru. Kita juga berhak untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan. Dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara, hak-hak kita dijamin oleh negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Beberapa contoh hak yang kita miliki sebagai warga negara ialah sebagai berikut.

a. Setiap warga negara berhak mendapat perlindungan hukum.
b. Setiap warga negara berhak mendapatkan penghidupan yang layak.
c. Setiap warga negara memiliki hak berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.
d. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran.



3. Lalu, apa yang dimaksud dengan tanggung jawab?

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan dan bersedia menerima hasil perbuatan tersebut. Tanggung jawab merupakan bukti bahwa seseorang sadar akan kewajiban yang harus diselesaikan. Mari, kita bahas tentang tanggung jawab yang harus kita lakukan!

a. Tanggung Jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

Tuhan telah menciptakan kita sebagai manusia. Sebagai ciptaan Tuhan,manusia bertanggung jawab menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.Semua perbuatan yang kita lakukan di dunia akan kita pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

b. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri

Semua kemampuan yang ada dalam diri kita bebas untuk dikembangkan melalui ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Kita bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan kita agar bermanfaat dalam kehidupan bersama.

c. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Wujud tanggung jawab kita dalam keluarga ialah melaksanakan peran kita dengan baik. Peran itu mungkin diberikan atau ditugaskan orang tua dan anggota keluarga yang lain.

d. Tanggung Jawab kepada Masyarakat

Kita tidak dapat hidup sendiri karena kita makhluk sosial dan memerlukan bantuan orang lain. Dengan demikian, kita harus saling membantu agar tercipta kehidupan yang harmonis di masyarakat.

e. Tanggung Jawab kepada Negara

Semua kegiatan hendaknya sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku di negara dan lingkungan kita. Pelanggaran terhadap aturan-aturan tersebut dipertanggungjawabkan di hadapan hukum.

B. Rumah yang Nyaman dan Menggembirakan

Rumah merupakan tempat kita memulai dan menggapai masa depan. Saling berbagi dan membantu adalah cara untuk mewujudkan rumah yang nyaman dan menggembirakan. Mari, kita bahas lebih lanjut, apa saja yang dapat kita berikan untuk mewujudkan kenyamanan dan kegembiraan di lingkungan rumah!

1. Hak Anak dalam Keluarga

Kita merupakan bagian dari keluarga. Setiap orang dalam keluarga tentu memiliki hak. Hak kita berbeda dengan hak ayah dan ibu. Dalam lingkungan keluarga, kita tumbuh, berkembang, dan mendapatkan kasih sayang serta pendidikan dari orang tua. Sebagai anak, kita berhak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari keluarga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyatakan bahwa hak anak di lingkungan



keluarga antara lain seperti berikut.

1. Hak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi.
2. Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
3. Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
4. Hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain, berkreasi.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Anak dalam Keluarga

Selain mendapatkan hak sebagai anak di dalam keluarga, kita juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab.

Perhatikan gambar-gambar berikut!



Maria sedang mencuci pakaian di rumah.



Zahra sedang menyiram bunga di kebun.



Budi sedang belajar di rumah.

Apakah kita sudah melakukan hal-hal tersebut?

Selain kegiatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang dapat

Menyapu halaman setiap hari	
Memelihara tanaman hias di depan rumah	
Menjaga adik bermain di rumah	
Membersihkan kamar tidur	
Membersihkan lingkungan rumah	

meringankan dan membantu orang tua, seperti berikut.

Membantu pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua merupakan wujud bakti dan terima kasih kita kepada orang tua. Kewajiban yang kita lakukan sebaiknya didasari rasa tulus, ikhlas, dan penuh tanggung jawab. Nah, kalian ingat, apa yang biasa kalian lakukan

untuk membantu ayah, ibu, atau kakak?

C. Sekolah yang Indah

Ingatlah kembali, saat hari pertama kalian masuk sekolah di kelas enam. Saat itu, kalian mulai masuk kelas baru, suasana kelas yang baru, dan bertemu kembali dengan teman setelah liburan sekolah. Hebatnya lagi, kalian bertemu dengan guru baru. Betapa gembira dan indah suasana kelas kalian hari itu. Kalian saling bercerita tentang pengalaman selama liburan dengan teman kalian. Kalian juga memberi salam dan hormat kepada guru kalian yang baru. Marilah, kita selalu menjaga keindahan kelas dan sekolah kita dengan cara memahami apa yang semestinya kita lakukan!

1. Hak Siswa di Sekolah

Kalian telah mempelajari hak yang didapat oleh siswa di lingkungan sekolah. Salah satu hak tersebut ialah hak untuk mendapatkan pendidikan dari negara yang diatur dalam dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Yuk, kita pelajari lebih lanjut apa saja yang berhak kalian dapatkan sebagai anak Indonesia! Berikut hak kalian sebagai siswa.

a. Mendapatkan ilmu pengetahuan.
b. Mendapatkan perlindungan.
c. Mendapatkan nilai rapor.
d. Mendapatkan kebebasan bergaul dengan warga sekolah.
e. Mendapatkan pelayanan yang baik.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah

Sebagai siswa, kalian memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan ketika berada di lingkungan sekolah, di antaranya seperti berikut.

a. Menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
b. Menunjukkan perilaku sopan dan santun.
c. Menghormati guru dan melaksanakan tugas yang diberikan.
d. Menjaga dan merawat fasilitas yang dimiliki sekolah.

e. Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Dengan menjalankan kewajiban di sekolah, kalian turut serta dalam membantu negara dalam bidang pendidikan dan menikmati hak pendidikan. Ingatlah ingat kembali apakah kalian sudah melaksanakan kewajiban di sekolah.

D. Berperan terhadap Lingkungan Sekitar

Sebagai warga masyarakat, kita saling membutuhkan satu sama lain. Yuk, perhatikan lingkungan di sekitar kalian! Ada berbagai macam fasilitas umum yang sudah tersedia, seperti pos kamling, sekolah, maupun lapangan. Kita berhak menggunakan berbagai fasilitas tersebut sekaligus wajib menjaga agar tetap bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Hak dan kewajiban yang kalian miliki, tentu akan berbeda dengan hak dan kewajiban orang yang sudah dewasa. Mari, pahami hak dan kewajiban kalian di masyarakat!

1. Hak di Lingkunga Masyarakan

a. Mendapatkan Layanan Publik

Sebagai warga, kalian berhak mendapatkan layanan publik seperti: mendapatkan pelayanan pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA), Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), imunisasi melalui puskesmas, sekolah atau rumah sakit, dan sebagainya.

b. Mendapatkan kenyamanan dan keamanan

Rasa aman berhak kalian terima baik bagi keluarga, rumah, dan semua yang kalian miliki dari gangguan orang seperti pencurian, perampokan, pembakaran, dan sebagainya. Ketika terjadi bencana terhadap rumah kalian, kalian berhak mendapatkan



bantuan baik dari masyarakat sekitar maupun dari pemerintah.

c. Mendapatkan kebebasan bersahabat

Sebagai warga masyarakat, kalian juga berhak mendapatkan kebebasan untuk bersahabat dengan siapa dan di mana saja. Persahabatan tidak hanya terbatas pada umur yang sama saja. Akan tetapi, persahabatan dengan orang yang berbeda suku, adat, agama, aliran kepercayaan, dan bahasa.

2. Kewajiban di Lingkungan Masyarakat

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beraneka ragam. Kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain menjadi penting dan dibutuhkan bagi masyarakat. Kebiasaan baik dan mental yang tangguh dapat mengantarkan seseorang diterima dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya. Kepedulian terhadap masalah-masalah lingkungan menjadikan seseorang sebagai teladan. Setiap kewajiban harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

a. Kewajiban Menjaga Ketertiban dan Keamanan

Setiap warga masyarakat pasti menginginkan kenyamanan, keamanan, dan ketertiban dalam hidupnya. Situasi nyaman, aman, dan tertib harus diciptakan siang ataupun malam. Kalian pernah melihat petugas keamanan di lingkungan kalian? Saat bertugas, mereka sedang melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan. Kewajiban yang mereka laksanakan ialah menjaga keamanan,



kenyamanan, dan ketertiban lingkungan.

Pada malam hari, para pemuda dan bapak-bapak secara bergiliran melakukan ronda malam/siskamling (sistem keamanan lingkungan). Manfaat siskamling antara lain menjaga keamanan dari pencurian, perampokan, bahkan meningkatkan kesiap siagaan terhadap bencana.

Kalian sebagai anak juga bisa berperan untuk menjaga keamanan lingkungan. Apa yang kalian kita lakukan? Ya, kalian bisa melakukan kegiatan untuk memastikan barang pribadi kalian aman, mengunci pintu dan jendela rumah, mengunci garasi dan kegiatan pengamanan lainnya.

b. Kewajiban Menjaga Sopan Santun

Setiap orang wajib menjaga dan bersikap sopan santun di lingkungan masyarakatnya. Manusia akan dihargai karena sopan santun dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, menjaga sopan, santun dan tingkah laku yang baik merupakan kewajiban kita semua. Beberapa contoh bersikap sopan dan santun seperti berikut.

1. Menghargai tamu di rumah.
2. Ucapkan salam jika bertemu dengan orang lain.
3. Berbicara dengan bahasa yang lembut, sopan dan tidak mengejek.
4. Mengucapkan permisi ketika melewati kerumunan orang.
5. Memberikan kesempatan kepada kelompok orang berkebutuhan khusus, seperti lansia, ibu hamil, atau difabel di fasilitas umum.
6. Bertegur sapa dengan bahasa yang lembut dan santun.

c. Kewajiban Menjaga Kebersihan

Lingkungan tempat kalian hidup merupakan lingkungan yang harus selalu di jaga kebersihan dan kelestariannya. Semua warga negara mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa wajib selalu menjaga kebersihan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya seperti berikut.

1. Melakukan kerja bakti secara rutin.
2. Membuat dan menyediakan tempat sampah dan pemilahannya.
3. Membuat kampanye kebersihan dengan memasang tulisan yang mengajak menjaga kebersihan.
4. Melakukan penanaman pohon di sekitar lingkungan.

REFLEKSI



Bersama-sama, mari, ekspresikan apa yang pernah kalian pelajari dan lakukan dalam kehidupan nyata. Buatlah buat laporan sederhana tentang kebahagiaan kalian saat berbagi dengan panduan pertanyaan berikut!

1. Ceritakan bagaimana perasaan kalian saat membantu orang tua!
2. Tanyakan kepada ayah, ibu, nenek atau kakek, apakah mereka senang saat kalian membantu mereka?
3. Ceritakan bagaimana pelaksanaan piket di kelas!
4. Mari, cermati tanaman di dekat kelas kalian. Bagaimana kalian merawatnya?
5. Bagaimana akibatnya jika tanaman tidak terawat dengan baik?

Tindak Lanjut Aksi



A. Membuat Rencana Kunjungan Panti Asuhan atau Rumah Singgah

Buatlah rencana kunjungan ke panti asuhan atau rumah singgah yang ada di daerah kalian. Kumpulkan uang atau barang layak pakai (seperti buku dan pakaian) yang dapat disumbangkan ke panti asuhan atau rumah singgah tersebut. Diskusikan kegiatan tersebut bersama ketua dan teman kelas kalian. Mintalah guru kalian untuk membimbing dan mendampingi melakukan kegiatan tersebut.



B. Pengalaman Hasil Kunjungan Panti Asuhan atau Rumah Singgah

Berdasarkan kegiatan kunjungan panti asuhan atau rumah singgah yang kalian lakukan. Tuliskan setiap pengalaman menarik yang kalian dapat dari kunjungan tersebut dalam dua sampai tiga paragraf. Kemudian, bacakan pengalaman kalian di depan teman-teman kalian!



A. Mengisi Kolom Hak dan Kewajiban

1. Perhatikan berbagai kegiatan dalam kolom berikut. Manakah pernyataan yang merupakan hak dan kewajiban kita? Berilah tanda centang pada kolom hak maupun kewajiban pada setiap kegiatan!

No.	Kegiatan	Hak	Kewajiban
1.	Mempertahankan hidup.		
2.	Mendapatkan kehidupan yang layak.		
3.	Belajar dengan sungguh-sungguh.		
4.	Menghormati anggota keluarga.		
5.	Menghadiri upacara bendera di sekolah.		
6.	Datang ke sekolah tepat waktu.		
7.	Memakai helm saat berkendara.		
8.	Bermain dengan teman sebaya.		
9.	Menjaga adik.		
10.	Menjaga kerapian barang yang ada di sekolah.		
11.	Dibelikan pakaian.		
12.	Berbicara dengan sopan kepada teman dan orang lain.		
13.	Mendoakan orang tua.		
14.	Mengunjungi teman yang sakit.		
15.	Mendapatkan pendidikan dan bimbingan.		

2. Kalian tentu pernah melakukan kewajiban di lingkungan keluarga masing-masing. Yuk, tuliskan kewajiban beserta manfaat yang kalian dapat pada tabel berikut.

No.	Kegiatan	Manfaat Melaksanakan Kewajiban
1.	Wajib mentaati hukum dan pemerintahan.	Warga negara yang baik.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

B. Menjawab pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud tanggung jawab?
2. Apakah kewajiban utama seorang siswa di sekolah?
3. Mengapa tempat tinggal harus kalian jaga?
4. Apakah peran kalian di rumah?
5. Apa yang kalian lakukan untuk melestarikan lingkungan?

Glosarium

adat istiadat : tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi berikut sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat

akal budi : pikiran sehat

aktualisasi : perihal mengaktualkan; pengaktualan

alfabetis : menurut abjad

bangsawan : keturunan orang mulia (terutama raja dan kerabatnya); ningrat; orang berbangsa

Batavia : nama untuk Betawi pada masa lampau; ibu kota Hindia Belanda yang dibangun di bekas lokasi pelabuhan Banten, Jayakarta, menjadi lokasi pos perdagangan VOC

budayawan : orang yang berkecimpung dalam kebudayaan; ahli budaya

dedikasi : pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia pengabdian

dinamis : penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya; mengandung dinamika

diskusi kelompok terpumpun : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang terkumpul/ terpusat/terhimpun yang dipandu oleh moderator

disrupsi : hal tercabut dari akarnya

distorsi : pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan sebagainya; penyimpangan

engklek : permainan tradisional yang memanfaatkan bidang datar sebagai arena bermainnya, biasanya, dimainkan oleh anak perempuan cara melompati kotak demi kotak dengan satu kaki

faktual : berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

fauna : keseluruhan kehidupan hewan di suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; dunia hewan

flora : keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan di suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; alam tumbuh-tumbuhan

harmonis : bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata

hukum agama : hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Tuah.

identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri

iklim : keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah

ikrar : janji yang sungguh-sungguh

ilmiah : bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

ilustrasi : gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya

imunisasi : upaya pengebalan (terhadap penyakit) melalui penyuntikan vaksin agar tubuh membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu; pengimunan

institusi : lembaga; pranata

intelektual : cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan

interaktif : bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif

kampanye : gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya)

kasta : golongan (tingkat atau derajat) manusia dalam masyarakat beragama Hindu

komprehensif : bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik

kongres : pertemuan besar para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai pelbagai masalah; muktamar; rapat besar

konsep : rancangan atau buram surat dan sebagainya

konseptual : berhubungan dengan (berciri seperti) konsep

koperasi : perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung)

kritis : bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam penganalisisan

mata pencaharian : pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari)

narasi : cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisahan

pendidikan formal : jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

politikus : orang yang berkecimpung dalam bidang politik

ponsel : telepon seluler

praktisi : pelaksana

prangko : tanda pembayaran biaya pos (biasanya berupa kertas persegi bergambar)

proklamator : orang yang memproklamasikan

regional : bersifat daerah; kedaerahan

rektor : ketua perguruan tinggi (universitas, institut)

revolusi : perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang

rumah adat : rumah khas suku tertentu

rumah singgah : tempat perantara yang menyediakan makanan dan pelindungan sementara untuk orang atau anak-anak jalanan, korban bencana, dan sebagainya

sastrawan : ahli sastra

sejarawan : ahli sejarah; penulis sejarah

semboyan : perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan (pegangan hidup); slogan; moto

sistematis : teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik

stimulus : perangsang organisme (bagian tubuh atau reseptor lain) untuk menjadi aktif

Daftar Pustaka

Affandi, Hernadi. 2020. *Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Andi.

Asroni, A. dan Hakim, A.L. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UII Press.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputian Bidang Pengkajian dan Materi. 2022. *Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila.* Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputian Bidang Pengkajian dan Materi. 2020. *Standard Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Pendidikan Formal.* Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2020. *Ketuhanan dalam Bingkai Pancasila: Perspektif Lintas Iman*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Bakri, M.s., Noor. 2010. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BKG for Education. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI kelas* 6, Jakarta: Erlangga.

Darmadi, Hamid. 2017. *Eksistensi Pancasila dan Uncang-Undang Dasar 1945 sebagai Pemersatu Bangsa*, Bandung: Alfabeta.

Dewantara, Agustinus W. tt. *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*. Yogyakarta.

Dwiyatmi. dkk. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IKIP Malang. 1979. *Pendidikan Pancasila untuk Sekolah Dasar kelas V*, Malang: IKIP Malang.

Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.

Kemendikbud RI. 2019. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Edisi revisi 2017*, Cetakan ke 6, 2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

----------. 2017. *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*, Jakarta: Mizan.

Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila. 2017. *Kisah Pancasila*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ridwan, Nur Kholik. 2010. *Gus Dur dan Negara Pancasila.* Yogyakarta: Tanah Air.

Riyanto, Armada dkk. 2015. *Kearifan Lokal Pancasila: Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan,* Yogyakarta: Kanisius.

Schiller, Pam, dan Bryant, Tamera. 2002. *The Values Book for Children, 16 Moral Dasar Bagi Anak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sewang, Anwar. 2018. *Ibu Agung H.A. Depu Patriot Pembela Tanah Air*, Malang: Wineka Media

Siswanto, Joko. 2018. *Pancasila (Refleksi Komprehensif Hal Ihwal Pancasila*), Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Sugijokanto, Suzie. 2014. *Cegah Kekerasan pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Hak Anak.

Winarno. 2018. *Paradigma Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daftar Kredit Gambar

Gambar 1.2: diunduh dari *https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/1f/Maria_Ulfah_Santoso%2C_Minister_of_Social_Affairs_of_Indonesia.jpg* pada 6 September 2022.

Gambar 1.3: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/9b/Carrier_shokaku.jpg* pada 10 September 2022.

Gambar 1.4: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/ac/Sidang_BPUPKI_-_1.jpg* pada 22 September 2022.

Gambar 1.12: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/01/Presiden_Sukarno.jpg* pada 22 September 2022.

Gambar 1.13: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/3b/VP_Hatta.jpg* pada 22 September 2022.

Gambar 1.14: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c4/Achmad_soebardjo.jpg* pada 21 September 2022.

Gambar 1.15: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/62/Mohammad_Yamin%2C_Pekan_Buku_Indonesia_1954%2C_p251.jpg* pada 21 September 2022.

Gambar 1.16: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/7d/Agus_Salim%2C_Pekan_Buku_Indonesia_1954%2C_p246.jpg* pada 22 September 2022.

Gambar 1.17: diunduh dari *https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c3/Wahid_Hasyim.jpg* pada 22 September 2022.

Gambar 1.18: *diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/72/Abdul_Kahar_Mudzakkir.jpg* pada 23 September 2022.

Gambar 1.19: diunduh dari *https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/ee/RM_Abikusno_Tjokrosujoso%2C_Pekan_Buku_Indonesia_1954%2C_p247.jpg* pada 23 September 2022.

Gambar 1.20: diunduh dari *https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/17/Alexander_andries_maramis.jpg* pada 23 September 2022.

Gambar 2.2: diunduh dari *https://toleransi.id/inspirasi/ni-wayan-gedong-perempuan-pejuang-keragaman/* pada 3 Desember 2022.

Gambar 2.5: diunduh dari *https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f6/Stamps_of_Indonesia%2C_060-04.jpg* pada 24 September 2022.

Gambar 3.1: diunduh dari https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1541677175/ytthdhafkxgghk8nssgb.jpg pada 11 November 2022.

Gambar 3.3: (a) diunduh dari https://www.google.com url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fpbdjarum.org%2Fberita%2Fdiluar-arena%2F20211223-tan-joe-hok-berbagi-kunci-kesuksesan&psig=AOvVaw18Tz2aR9IH4gC-lpBSpqpZ&ust=1668688258035000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCNDR_KjasvsCFQAAAAAdAAAAABAE pada 27 September 2022.

(b) diunduh dari //www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkonior.id%2F2020%2F08%2F11%2Ftan-joe-hok mendapatkan-ucapan-selamat-ulang-tahun-khusus%2F&psig=AOvVaw18Tz2aR9IH4gC-lpBSpqpZ&ust=1668688258035000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCNDR_KjasvsCFQAAAAAdAAAAABAK pada 27 September 2022.

(c) diunduh dari https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Folahraga.kompas.com%2Fread%2Fxml%2F2015%2F08%2F30%2F07182431%2FTan.Joe.Hok.Mengenang.Rekan.Seperjuangan&psig=AOvVaw18Tz2aR9IH4gC-lpBSpqpZ&ust=1668688258035000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCNDR_KjasvsCFQAAAAAdAAAAABAQ pada 27 September 2022.

Gambar 3.4: diunduh dari *https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.republika.co.id%2Fberita%2Fm8h6wn%2Fpertarungan-chris-john-diundur&psig=AOvVaw0V52VOR*

53laOZewv9g2fiV&ust=1668688838778000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCNim8L3csvsCFQAAAAAdAAAAABAE pada 27 September 2022.

Gambar 3.5: diunduh dari *https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjuara.bolasport.com%2Fread%2F321491662%2Fpb-pasi-fokuskan-lalu-muhammad-zohri-di-nomor-estafet-pada-asian-games-2018&psig=AOvVaw34DmVtVtPUlLx2Tcl-9zXX&ust=166868-9077589000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCPiC1K_dsvsCFQAAAAAdAAAAABAE* pada 27 September 2022.

Gambar 3.6: diunduh dari *https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkebudayaan.kemdikbud go.id%2Fmuspres%2Fotonomi-daerah-pada-masa-presiden-bj-habibie%2F&psig=AOvVaw3lNEGM85JzpudloAscY_r&ust=1668689121546000&source=images&cd=vfe&ved=-0CBAQjRxqFwoTCJDcyMTdsvsCFQAAAAAdAAAAABAE* pada 27 September 2022.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ardian Prasetyo
Email : aank907@gmail.com
Instansi : Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Alamat Instansi : Jln Veteran III No 2, Gambir, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Filsafat



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Bank Mandiri (September 2009 – Desember 2020) jabatan terakhir: Branch Operation Manager.
2. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (Desember 2020 s.d sekarang) jabatan: Ahli Pertama – Peneliti.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Filsafat (S.Fil) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pancasila and the Recontextualization of Indonesia's State Identity: International Relations' Approach,* (2022 – penelitian bersama)
2. *Kajian Naskah Rekomendasi Ekonomi Pancasila,* (2022 – penelitian bersama)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Iqbal Arpannudin, M.Pd.
Email : arpannudin@uny.ac.id
Instansi : Universiyas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Colombo No. 1 Sleman DIY
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S3 Pendidikan Kewarganegaraan (2018-2022)
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan (2012-2014)
3. S1 Pendidikan Kewarganegaraan (2007-2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Studi Kewarganegaraan. Konsep, Teori, dan Kerangka Psiko-Pedagogik* (2022).
2. *Penilaian Pembelajaran PKn* (2018).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penguatan gerakan filantropi untuk mengembangkan dimensi sosio-kultural kewarganegaraan.
2. *The sociocultural basis of indonesian philanthropy: keeping citizens willing to share amid a pandemic.*
3. *Philanthropy: the citizens' social capital amidst the pandemic.*

Informasi Lain dari Penulis:

https://scholar.google.com citations?hl=id&user=I2AkmLkAAAAJ&view_op=list works&sortby=pubdate

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sulaiman, S.Si.
Email : sulaiman.husain@gmail.com
Instansi : Kinan Nasanti Content and Creative Consultant
Alamat Instansi : Jalan Hijau Daun Raya No. 24, Rt.009, Rw 011, Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Praktisi Penulis



Riwayat Pe kerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Praktisi Penulis di Kinan Nasanti Content and Creative Consultant (2022 sampai sekarang).
2. Editor Fisika di Penerbit Quadra Inti Solusi (2010 – sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program Studi Fisika Strata 1, FMIPA, Institut Pertanian Bogor (1998 – 2003).
2. Sekolah Menengah Farmasi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (1994 – 1997).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Mengenal Aritmetika Sosial,* 2012, PT. Mediantara Semesta.
2. *Mari Belajar Aplikasi Geometri,* 2012, PT. Mediantara Semesta.
3. *Handal Membuat dan Menjaga Surat atau Dokumen Kantor,* 2013, PT. Multi Kreasi Satudelapan.
4. *Memahami Pencerminan Bangun Datar,* 2014, PT. Mediantara Semesta.

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dr. Susan Fitriasari,M.Pd
Email : Susan_fitriasari@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap UPI 2009-sekarang
2. Anggota Tim Sertifikasi Internasional Program Studi terintegrasi SPS UPI untuk AUN-QA UPI 2014-2018
3. Anggota Tim ISO Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI 2012 s.d sekarang
4. Pembina Kemahasiswaan Civic Hukum UPI 2011-2015
5. Bidang Pendidikan Pengurus Pusat Kajian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan UPI 2015-2017
6. Anggota TIM BAN-PT S1 Prodi Pendidikan Kewarganegaraan UPI 2015-2016
7. Anggota TIM BAN-PT S2 Prodi Pendidikan Kewarganegaraan UPI 2015-2016
8. Anggota TIM BAN-PT S3 Prodi Pendidikan Kewarganegaraan UPI 2016-2017
9. Penyusun Naskah Lomba Guru Anugerah Konstitusi Tingkat Nasional Mahkamah Konstitusi 2018-2019
10. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UPI 2021-2024
11. Penilai Buku Teks Non Teks Pusbuk 2018-Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Kewarganegaraan (S1) Tahun 2001
2. Pendidikan Kewarganegaraan (S2) Tahun 2008
3. Pendidikan Kewarganegaraan (S3) Tahun 2017

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Moral dan Karakter Berbasis Literasi
2. Hubungan Internasional
3. Pengantar Ilmu Sosial

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Aktualisasi Program Kampus Merdeka
2. Model Pembelajaran I-Mind mapping berbasis Green Kriminologi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran
3. Pengembangan Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dalam Meningkatkan Analisis Kritis Mahasiswa terhadap Informasi Berita Bohong (HOAX)
4. Model Pembelajaran *Mind Map* Berbasis *Green Criminology* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kriminologi
5. Implementasi Model Pembelajaran Analisis *Jurisprudential Inquiry* sebagai Upaya Pencegahan Berita *HOAX* di Kalangan Mahasiswa
6. Implementasi Model Pembelajaran Analisis *Jurisprudential Inquiry* Sebagai Upaya Pencegahan Berita Hoax Di Kalangan Mahasiswa
7. Penerapan Model Pembelajaran Tindakan (*Action Learning*) Dalam Mengembangkan *Civic Engagement* Mahasiswa di Kabupaten Pangandaran
8. Penyuluhan Model Aida (*Attention, Interest, Desire, Action*) Untuk Mengatasi Praktik Bullying Di Kalangan Siswa Di Kabupaten Pangandaran

9. Penyuluhan Gerakan *Green Criminology* Dalam Mencegah Tindak Kejahatan Lingkungan Di Kabupaten Kuningan
10. Penyuluhan model aida (*attention, interest, Desire, action*) untuk meningkatkan kesadaran Hukum berlalulintas dalam kendaraan Bermotor bagi pelajar di kota cimahi
11. Pengembangan Model Penyuluhan Model Penyuluhan AIDDA (*Awareness, Desire, Decision, dan Action*) Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang dalam Membuang Sampah pada Kalangan Siswa.
12. Metode Pembelajaran Klik Berbasis *i-mindmap* dalam Memanfaatkan Cara Kerja Otak Sebagai Mesin Asosiasi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hukum Pidana
13. Pengembangan Model Penyuluhan AIDDA (*Awareness, Interest, Desire, Decision,* dan *Action*) Untuk Mengatasi Kekerasan Anak di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung
14. Metode Pembelajaran Klik Berbasis *Mind Map* dalam memanfaatkan Cara Kerja Otak Sebagai Mesin Asosiasi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Hukum

Informasi Lain dari Penelaah:

https://scholar.google.co.id/citations?user=ZQIG-3sAAAAJ&hl=en

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Aditya Permana
Email : Aditya.permana@binus.edu
Instansi : Universitas Bina Nusantara
Alamat Instansi : Jl. Kemanggisan Ilir III/45, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11480
Bidang Keahlian : Hubungan Internasional



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Outsource di Lingkaran Survei Indonesia (2012)
2. Dosen Terbang MKDU Surya University (2013)
3. Dosen Terbang MKDU Universitas Multimedia Nusantara (2013-2017)
4. Dosen Tetap Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara (2013-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2003-2009)
2. S2 Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta (2009-2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Dapat dicek di Google Scholar *https://scholar.google.com/citations?user=_o7yXgMAAAAJ&hl=en*

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Febrilia Syahputri
Email : febriliasyahputri@gmail.com
Instansi : Bogor
Alamat Instansi : Bogor
Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Freelance Ilustrator Buku Anak

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMKN 1 CIOMAS

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Dodo si Paus Biru* (2021)
2. *Celodi Awan Yang Tidak Bisa Menurunkan Hujan* (2022)

Informasi Lain dari Ilustrator:

Instagram : @febriliasyahputri_
Behance : febriliasyahputri
Dribbble : FebriliaSyahputri

Profil Editor

Nama Lengkap : Christina Tulalessy
Email : nonatula6@gmail.com
Instansi : Bekasi
Alamat Instansi : Jl. Naskah No. 1
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pusat Kurikulum dan Perbukuan s.d. tahun 2021

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S3) 2017

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana, 2021

Profil Desainer (Penata Isi)

Nama Lengkap : Ines Mentari
Email : -
Instansi : Bogor
Alamat Instansi : Bogor
Bidang Keahlian : Desain grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Lebih dari 9 tahun berprofesi sebagai desainer grafis & ilustrator di berbagai industri, penerbitan, retail, *e-commerce* dan perusahaan rintisan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2011-2015 : S1 Desain Komunikasi Visual






BHINNEKA TUNGGAL IKA